

Bahan Kuliah

Gendhing Ladrang untuk Pahargyan
Oleh Suwardi

LADRANG PARIWISATA SL 9

Bk: 2 2 1 6 5 2 2 3 2 1 1 2 1 G

Irama I:

2 1 5̣ 6̣ 2 3 2 1N

2 1 5̣ 6̣P 2 3 5 6N

1 5 6 1P 2 1 6 5N

1 6 5 2P 5 3 2 1G

Gerongan I:

. . 2 . 1 2 5̣ 6̣ . 25 3 . . 2 1

An jajah desa mi lang ko ri

. . 2 . 1 2 5̣ 6̣ . 25 3 . . 2 6

Ka la mangsane pariwi sata

. . 6 1 . . 2 1 . . 5 6 2 1 6 5

Wruh en dah e a lam nuswantara

. . 2 6 1 5 3 2 . 2 5 3 1 1 2 1

Kehkang ediluhung a las lan gununggunung

Irama II:

. 2 . 1 . 5̣ . 6̣ . 2 . 3 . 2 . 1N

. 2 . 1 . 5̣ . 6̣P . 2 . 3 . 5 . 6N

. 1 . 5 . 6 . 1P . 2 . 1 . 6 . 5N

. 1 . 6 . 5 . 2P . 5 . 3 . 2 . 1G—A

Gerongan Irama II

. . . . 2 1 5̣ 1 6̣ . 2 . . 5 3 2 1

Nadyan bangsa man ca naga ra

. . . . 2 1 5̣ 1 6̣ . 2 . 5 6̣ . 1 2 6̣

Padhangungun pa dha gu mun

. . . . 2 1 . 6 1 5 6 1 6 . 5 1 . 6 5

Sesawang an anglamlami tan mboseni

. 6 6 . 6 1 5 3 2 . 5 6 3 1 1 6 2 1

Kodrat ing ka wa sa kaya ti na ta jan ma

Buka

BK Bonang: 2 2 . 6 5 2 2 3 2 . 1 . 1 (g)
. . . . 2 . 1 6 5 1 1 1 1

2 . 2 2 3 2 3 2 . 2 .
. 1 . 1 5 6 1 6 1 . 1

2 . 2 2 3 2 3 5 6 5 6
. 1 . 1 5 6 1 6

1 5 1 5 2 . 2
. 6 1 6 1 . 1 . 1 6 5 6 5

1 6 1 6 5 2 5 2 5 3 5 3 2 . 2 .
.

MURWAKANDHA

Belajar karawitan sungguh asyik. Tak pernah ada habisnya gendhing-gendhing itu. Mengalir deras. Itulah komentar pepundhen saya Ki Rejomulyo. Dia guru lumaku. Ditanya apa saja tentang gendhing, bisa. Tak hanya tabuhan yang wilahan, yang tabuh dua pun hafal. Apalagi kalau dia main bonang penerus, o, seperti orang olah raga, cepat, dan tetap rampak.

Rampak, saya pikir kata kunci penting dalam karawitan. Sebab, filosofi karawitan adalah kebersamaan. Penabuh yang hebat, jika sendirian, juga tidak mungkin menabuh yang nyamleng. Istilah nyamleng, sering saya tekankan, sebab ini roh karawitan. Tabuhan yang tumata, rampak, nyamleng, ngelam-lami, akan menumbuhkan harmoni luar biasa. Itulah nges. Nges dibangun oleh sense of ngeng yang kental dengan raos.

Harus diakui, sepandai guru apa pun, jika mengajarkan karawitan pertama kali pada orang yang "nol" suasana ting kethongkleng, ya pasti. Empu gendhing pun saya pikir akan pegel pada latihan awal. Apalagi jika thuthukan buka belum jalan, rasa mual sering muncul. Tapi jika sudah jalan, sudah lera-leré, ngglenter, suasana berubah jadi surga seni.

Tegasnya, menabuh gamelan memang tidak sekedar glang-gling. Menabuh membutuhkan sensibility dan inner sense yang benar-benar total. Menabuh sambil thingak-thinguk, tidak jenak, terburu-buru, sekedarnya, hanya akan menjadi virus dalam tubuh. Sebaliknya mengrawit yang penuh kedalaman rasa, akan jadi obat penyakit apa saja dalam tubuh.

Penabuh yang telah nyarira, mungkin akan memejamkan mata. Mata terpejam, tetapi telinga yang ikut alunan irama,

sehingga tabuhan tetap ritmis. Mari kita coba. Buku kecil ini hanya bagian dari, bukan bagian untuk. Dari sini pula mungkin ada yang masih kurang. Maka, dengan rendah hati kritik dan saran amat saya tunggu. Terima kasih.

Yogyakarta, Bantul 2008

Pamuji

POCUNG PANEMBAH SL 9

2 2 2 2. 6 6 6 1 5 5 3 2 . 0

kang pinucung mring Gusti kang Maha Agung

6 1. 5 2 1 6

Tansah amanggiha

6 1 1 1. 6 6 5 5 . 0

Widada suka basuki

5 6 1 2. 1 1 6 5 6 1 2 1 . 0

Nggelar sekar memetri krawitan Jawa

Bawa SA Mintajiwa SL 9

5 5 6 6. 561 5 2 2 3 2 3 2 1

Dhuh Gus - ti Kang Ma ha A gung

5 5 . 6 1 5 6 5 3 2 3 5 1 1 1 2 3 2 1 6 5

se sem bah an wong sa bu mi

5 5 6 1 . 6 1 2 6 6 6 1 6 1 6 5.

ku la a sung pu dyas ta wa

5 5 . 6 1 5 6 5 3 2 3 5 1 3 2 . 6 1 6 5

kon juk pa du ka dhuh Gus ti

Jineman:

/ 2 2 2 3 2 . . . 2 1 . 6 2 3 2 1 6

ingkang murba a mi sé sa

. . . . 5 5 3 2 3 . 5 1 3 2 . 6 1 6 5

sangkan pa ran ing du ma di

1 2 2 2 2 2 1 1 . 2 3 5 2 . 3 2 1 . 6.

Pa du ka Sang Ma ha Tung gal

6 6 1 1 2 1 . . 2 3 2 . 6 1 6 5

si nu ba kas ta wèng gen dhing

ISI BUKU

Daftar Isi	1
Pambuka	2
Pamuji	3
BAB I GAMELAN, IRAMA, DAN CARA MENABUH ..	4
A. Nama Instrumen Gamelan Pokok	4
B. Fungsi Instrumen Gamelan	6
C. Kategori Irama Gendhing	7
D. Cara Menabuh Gamelan	8
BAB II POLA GENDHING	9
A. Prinsip Pola Gendhing	9
B. Maca-macam Pola Gendhing	10
BAB III MENABUH BONANG DAN KENDHANG	15
A. Menabuh Bonang	15
B. Menabuh Kendhang	18
BAB IV LADRANG, KETAWANG, DAN BUBARAN ...	20
A. Ladrang Soran	20
B. Ladrang Sekaran	25
C. Langgam	41
D. Ketawang	43
E. Jineman	53
F. Playon	54
G. Bubaran	57
Daftar Pustaka	58

GREGET

Pegangan Belajar Karawitan

Oleh

Suardi Endraswara

FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Penerbit

Sewon Press

Jln. Kalimambu, Gg. Ismail No. 1

Bantul, 2008

Daftar Pustaka

- Endraswara. 2006. *Ngeng; Karawitan Jawa*. Bantul: Clunthang Press.
- Hadiprasetyo, Surani. 1998. *Kempalan Titalaras Gendhing Jawi*. Yogyakarta: Lingkungan Sendiri.
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB.
- _____. 1992. *Kendang*. Taman Budaya Yogyakarta.
- _____. 1987. *Bonang*. Taman Budaya Yogyakarta.
- _____. 1975. *Bagaimana Bermain Gamelan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kesenian.
- Warsita, Ki. 2007. *Diktat Lepas Belajar Gender*. Yogyakarta: Habiranda.
- Kawindrasusila, Ki. 2007. *Diktat Lepas Belajar Karawitan*. Yogyakarta: Gambir Sawit.
- Rejomulyo, Ki. 2006. *Diktat Lepas Belajar Gender*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan.

SUWARDI ENDRASWARA, lahir di Kulon Progo, 3 April 1964. Belajar sastra dan budaya Jawa di IKIP Yogyakarta, tahun 1989. Sejak itu, dipercaya menjadi staf pengajar di almahaternya, yang sekarang menjadi program studi Pendidikan Bahasa Jawa, FBS UNY. Kini sedang menyelesaikan S3 di UGM, dengan memperdalam teks-teks mistik kejawen. Pernah bekerja sebagai guru SPG 17 III Bantul selama tiga tahun, redaksi majalah Mekar Sari selama dua tahun, juga pernah menjadi ketua penyunting majalah sastra Jawa Pagagan, kini redaksi pelaksana majalah Sempulur Dinas Kebudayaan DIY, Seksi publikasi HISKI Komda DIY, Koordinator Pembinaan Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta, anggota dewan presidium MTB. Ketua Kesawa (Keluarga Alumni Bahasa Jawa). Profesi lainnya adalah: (1) sebagai pranatacara manten gaya "nyastra" dan (2) pengarang

cerkak, cerbung, geguritan, novel, dongeng, dan esai berbahasa Indonesia dan Jawa.

Buku-bukunya yang pernah diterbitkan yaitu: *Jangka; Antologi Crita Cekak Pllihan* (Yayasan Pustaka Nusatama), *Knstal Emas; Antologi Geguritan* (Yayasan Pustaka Nusatama), *Mutlara Segegem; Antologi Crlta Cekak* (ed.) oleh Yayasan Swadana, *Kembang Ing Mangsa Ketlga*, *Antologi Esai* (Yayasan Swadana), *Mutiara Wicara Jawa* (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta), *Seksologi Jawa* (WWS, Jakarta), *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra* (Radhita Buana), *Budi Pekerti dalam Budaya Jawa* (Hanindita), *Mistik Kejawen* (Media Pressindo), *Metodologi Penelitian Sastra* (Pustaka Widyatama), dan *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Gadjah Mada University Press), *Membaca, Menulis, dan Mengajarkan Sastra: Sastra Berbasis Kompetensi* (Kota Kembang), *Teori dan Metode Mengajarkan Sastra* (Gelombang Pasang), *Rasa Sejati; Misteri Seks Dunia Kejawen* (Narasi), *Buku Pinter Budaya Jawa* (Gelombang Pasang), *Budi Pekerti Jawa* (Gelombang Pasang), *Dunia Hantu Orarsg Ja wa* (Narasi), *Tradisi Lisan Jawa* (Narasi), segera akan muncul *Psikologi Sastra dan Metodologi Penelitian Folklor*.

Prestasi yang pernah diraih, juara II menulis novel Yayasan Citra Pariwara Jateng berjudul *Suket Teki*; juara II Lomba Menulis Cagar Budaya, Juara harapan I Lomba Menulis Esai Sastra Yogya, Juara harapan I Menulis Artikel Budaya Jarahnitra, Juara I lomba Artikel Koran Pusat Bahasa Jakarta, dosen Berprestasi tingkat nasional (2005), penerima hadiah sastra Rancage. Sekarang, dia beralamatkan di: (1) Rumah: di Ngrukem, RT 18, Krandoan, Pendowoharjo, Sewon Bantul, HP. 08156805293, (2) kantor: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FBS UNY, 55281, tlp. 550843, psw. 12.

BAB I

GAMELAN, IRAMA, DAN CARA MENABUH

A. Nama Instrumen Gamelan Pokok

1. Rebab

Ada 2 (dua) macam rebab, yaitu rebab byur dan rebab ponthang. Rebab byur untuk gamelan laras pelog, dan rebab ponthang untuk gamelan Iaras slendro.

2. Gender barung

Gender barung berjumlah 3 (tiga) rancak, yaitu satu rancak gender laras slendro, satu rancak gender laras pelog barang, dan satu rancak lagi gender ~laras pelog bem. Masing-masing rancak terdiri dari 14 (empat belas) bilah, mulai dari nada 6 sampai; dengan nada 3.

3. Gender penerus

Keteiungannya sama dengan pada gender barung, hanya bentuk bilahnya lebih kecil.

4. Suling

Ada 2 (dua) buluh suling. Satu untuk gamelan laras slendro berlubang 4, dan satu lagi untuk gamelan laras pelog berlubang 5.

5. Gambang

Gambang berjumlah 3 (tiga) rancak. Satu rancak untuk gamelan laras slendro, satu rancak urituk gamelan laras pelog pathet barang, dan satu rancak lagi untuk laras pelog patet bem.

6. Kendhang

Kendhang terdiri dari beberapa macam, antara lain:

- kendhang gendhing (kendhang yang besar),
- kendhang wayangan,
- kendhang ciblon,
- kendhang loro atau kendhang ketipung,
- penunthung, yaitu ketipung yang bentuknya lebih kecil.
- teteg (bedhug kecil).

7. Bonang barung

Bonang barung berjumlah 2 (dua) rancak. Satu rancak untuk bonang laras slendro berisi 12 pencon, dan satu rancak lagi untuk laras pelog berisi 14 pencon.

8. Bonang penerus

Keterangan sama seperti pada bonang barung, hanya bentuknya lebih kecil.

9. Slenthem

Slenthem ada 2 (dua) rancak. Satu rancak untuk laras slendro berisi 7 bilah, dan satu rancak lagi untuk laras pelog berisi 7 bilah juga.

10. Saron demung

Kalau maksudnya benar-benar gamelan gedhe-langkap, maka saron demung berjumlah 4 pangkon. Dua pangkon untuk gamelan laras slendro, dan dua pangkon lagi untuk gamelan laias pelog yang masing-masing gangkon terdiri dari 7 bilah.

11. Kenong

Untuk gamelan laras slendro terdapat 5 pencon kenong, yang nadanya 2,3,5,6,1. Sedang untuk gamelan laras pelog terdapat 6 pencon kenong yang nadanya 2,3,5,6,7,1. Di luar yang disebut tadi, masih ada macam kenong yang disebut kenong japan yang mempunyai fungsi khusus, biasanya pada bentuk tabuhan ganggaran. Kenong japan bernada 5.

12. Kempul

Untuk gamelan laras slendro terdapat 5 pencon kempul; yang nadanya 3;5,6;1,2. Sedang untuk gamelan laras pelog terdapat 6 pencon kempul; yang nadanya 3,5,6,7,1,2.

13. Saron penerus

Saron penerus adalah sama halnya dengan saron barung, hanya bentuk plangkan dan bilahnya lebih kecil. Untuk gamelan laras slendro dan pelog masing-masing mempunyai 2 pangkon saron penerus.

14. Gong suwukan

Untuk gamelan laras slendro terdapat 2 pencon gong suwukan yang nadanya 1 dan 2. Sedang untuk gamelan laras pelog terdapat 2 pencon gong suwukan yang nadanya 7 dan 2.

15. Gong besar (gong gedhe)

Gamelan gedhe mempunyai 2 pencon, satu untuk gamelan laras slendro dan satu lagi untuk laras pelog, sedang nadanya 6, 5 atau 7.

B. Fungsi Instrumen Gamelan

Fungsi instrument dimaksud untuk membatasi luas lingkup tugas-tugas kewajiban instrument, baik sebagai kelompok petugas irama atau pun kelompok petugas lagu. Bahkan untuk kelompok petugas lagu diatur sedemikian rupa agar hendaknya motif, sekaran, wiled tidak merupakan satu ujud yang sama, akan tetapi justru yang beraneka ragam. Akan tetapi di dalam titik temu, mereka itu harus bersama-sama bertemu. Perlu diketahui, bahwa dalam hal ini bukan faktor pelaku yang dimaksud, akan tetapi jenis instrumentnya yang dimaksud.

Adapun fungsi-fungsi tersebut di atas dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pamurba irama: terdiri dari: (1) kendhang, (2) teteg, (bedhug), (c) dhodhogan. Kendhang yang akan berfungsi sebagai: pamurba irama atau pemimpin irama, untuk menunjukkan geiak-gerak tari dengan berbagai variasi kebukan, untuk membuat/mengubah suasana gendhing dari regu menjadi prenes, gembira dan atau-mengjadi sereng atau sebaliknya, sebagai pembuka (gendhing garasaran, ayak-ayakan, srepeg, sampak dan kumuda).

Teteg (bedhug): sebagai pamurba irama (gamelan sekaten), untuk memberi dan menguatkan aksan-aksan pada gerak tari (tari lepas atau sendra tari).

Dhodhogan (dhodhogan Kothak) atau keprak: khususnya dalam iringan wayang dan ketoprak, dhodhogan menentukan irama

seseg, sirep, wudhar dan bahkan suwuk. Demikian juga halnya pada keprak untuk iringan tari. Walaupun kesemuanya ini secara praktis si pengendhang yang melaksanakannya.

2. Pamangku Irama

Pemangku irama: terdiri dari: kethuk (menguatkan), kempul (menegaskan), kenong (menguatkan), gong (finalis).

3. Pamurba lagu: terdiri dari: (a) rebab (menunjukkan laras dan pathet, jiwa gendhing), gerider barung (menghiasi lagu, suasana gendhing, pembuka), (b) bonang barung: pembuka, penghias lagu, khususnya di imbalan, (c) suling: menghiasi, (d) gambang: penghias.

4. Pamangku lagu: balungan.

C. Kategori Irama Gendhing

1. Irama Gendhing Bagus

- Nyam leng: artinya suasana tabuhan yang enak dirasakan. Tabuhan benar-benar mirasa. Biasanya terjadi pada gendhing yang penuh kekompakan. Masing-masing penabuh saling ngemong dan telah mengerti irama.
- Mat-matan: yaitu suasana gendhing halus, yang menggunakan gender, gambang, dan pamurba lagu yang lain. Suasana lebih indah.
- Nges: artinya suasana gendhing yang rampak, segalanya pas.

2. Irama Gendhing Kurang Bagus

- Kandhang Bubah: artinya tabuhan gendhing yang tidak jadi-jadi, ada yang salah dan ada yang betul. Tabuhan biasanya berkali-kali berhenti, sehingga dirasakan orang lain tidak nyaman. Irama ini sebagian besar terjadi ketika penabuh masih berlatih tahap awal.
- Mletho: tabuhan yang tidak betul, sehingga sudah sulit mengikuti yang lain. Dia merasa hutang tabuhan, sehingga

mengikuti saja, asal menabuh. Akibatnya suasana tidak jalan mulus.

- c. Pelo: artinya suara vokal yang bersama gamelan, tetapi tidak selaras. Biasanya terjadi pada vokalis (sinden) atau wiraswara yang baru belajar. Mereka kerepotan mengikuti irama gendhing.
- d. Bosah-baseh: artinya tabuhan yang berkali-kali keliru, tidak kompak. Jika hal ini didengar pihak lain yang mengerti gendhing akan membuat perut mual (mbedhedheg) dan boyok pegal.

D. Cara Menabuh Gamelan

1. Mathet: memegang bagian tepi wilahan gamelan (yang berupa wilahan). Misalkan demung, saron, slenthem. Adapun barung cara mathet, menggunakan jempol, jari kelingking dan manis, bahkan ada yang memakai sikut.
2. Los: artinya tabuhan gamelan lepas, tanpa mathet. Ini biasanya terjadi pada kempul, kethuk, kenong, dan gambang.
3. Mekak: artinya sedikit menekan pada tabuhan bonang, agar suara tidak terlalu keras, namun tetap berirama manis. Mekak ada yang menyebut ngenetke. Biasanya dilakukan oleh yang terampil, dengan tabuh (bindhi). Kempul pun sering-sering terjadi, khususnya yang berupa ketawang. Adapun gendhing srepeg atau playon memang tidak sempat.
4. Petan: artinya model menabuh gamelan sambil menonton titilaras (not). Biasa dilakukan oleh yang belum terampil. Penabuh terpaksa pada not dan simbol-simbol gamelan.
5. Nglage: artinya penabuh gamelan lepas dari not (titi laras). Mereka sudah hafal di luar kepala bentuk-bentuk gendhing. Seorang wiyaga yang mengikuti dalang, sebagian

mengikuti pola ini. Modal nglage memang harus cerdas, hafal.

6. Tutwuri: artinya menabuh gamelan dengan melirik atau mengikuti tabuhan orang lain. Biasanya dilakukan oleh penabuh yang belum hafal atau setengah hafal pada gendhing baru. Penabuh sebenarnya sudah hafal tata letak wilahan.
7. Nyaruk: artinya menabuh gamelan asal mengikuti irama, kreatif, yang penting cocok. Kadang-kadang pola ini dianggap "merusak" irama.
8. Tudingan: artinya menabuh gamelan mengikuti tudingan atau kethukan orang lain. Biasanya di papan tulis ada yang mengetuk pakai tuding. Ada juga ketukan atau tudingan pakai suara. Pengendang yang mengetuki atau menudingi pakai suara, lalu diikuti penabuh lain.

BAB II POLA GENDHING

A. Prinsip Pola Gendhing

Pola itu terkait bagaimana gendhing disajikan. Kerumitan dan kesederhanaan yang membentuk pola. Pola gendhing pada dasarnya ada dua macam, yaitu (a) gendhing alit dan (b) gendhing ageng. Gendhing alit biasanya belum terlalu rumit. Belum sampai minggah. Adapun gendhing ageng sebaliknya, telah ada unsur minggah. Tabuhan gendhing ageng sudah semakin rumit. Gendhing ini biasanya hanya ditabuh oleh pengrawit yang telah memiliki kemampuan khusus.

Bagi pengrawit biasa, gendhing alit sudah cukup. Kesederhanaan gendhing alit justru memudahkan pengrawit berlatih. Adapun gendhing ageng memerlukan sense of ngeng yang luar biasa. Pengrawit tingkat tinggi yang sudah mampu menabuh dalam bentuk raos, biasanya menabuh gendhing ageng.

Palgunadi (2002:511-525) membagi pola gendhing alit menjadi 10 macam. Menurut hemat saya, masih ada pola lain yang belum masuk dalam 10 macam itu. Perkembangan gendhing akhir-akhir ini sudah semakin pesat, seperti munculnya campursari, akan menciptakan pola-pola tersendiri. Oleh sebab itu, penabuh tidak perlu terkecoh dengan pola ini. Meskipun demikian penabuh juga harus paham, sebab pola akan menentukan irama dan tatacara menabuh.

B. Maca-macam Pola Gendhing

1. Pola lancar lumba

Pola lancar lumba adalah suatu pola susunan balungan gendhing yang dalam rangkaian notasi balungan gendhing sebanyak sak gongan (satu kali gong dibunyikan) disusun atas empat (4) gatra dan mempunyai jumlah nada dasar lagu sebanyak 16 sabetan (hitungan) nada dasar. Tetapi, pada setiap hitungan

ganjil dari susunan rangkaian balungan gendhing merupakan hitungan yang tidak ada nadanya (notasi nada diberi lambang/tanda titik) atau jatuh pada kedudukan dhing. Dengan kata lain, nada dasar yang dibunyikan (di-tabuh) hanya nada-nada yang jatuh pada kedudukan hitungan genap, atau pada kedudukan dhong.

Istilah lumba berarti jarang atau renggang. Di beberapa daerah, sebagai pengganti istilah lumba juga digunakan istilah nibani sehingga sebutannya menjadi lancar nibani. Dalam hal ini, yang disebut nibani adalah membunyikan nada yang tiba (jatuh) pada kedudukan notasi dhong atau dhong ageng. Pola ini menggunakan kempul dan dapat dimainkan tabuh dan irama yang berbeda.

2. Pola lancar mlaku

Pola lancar mlaku adalah suatu pola gendhing yang dalam satu rangkaian/susunan balungan gendhing sebanyak sak gongan (satu kali gong dibunyikan) disusun atas 4 gatra dan mempunyai jumlah nada dasar balungan gendhing sebanyak enam belas (16) sabetan (hitungan, pukulan) nada dasar, dan semua bagiannya terisi nada dasar. Pola ini dimainkan dengan dilengkapi kempul dan biasanya dimainkan dalam moda 18ya tamban (lambat) atau laya tanggung (sedang). Jika digambarkan secara skematis, maka pola lancar mlaku seperti pada bagan berikut ini.

Selanjutnya, di bawah ini diterakan contoh nyata notasi balungan gendhing lancar Manyar Sewu Slm. (pola lancar mlaku), seperti yang lazim dicantumkan dalam catatan notasi balungan gendhing milik para panjak. Dalam rangkaian notasi balungan gendhing di bawah ini, semua notasi terisi dengan angka nada. Namun, dalam sejumlah kasus, tidaklah selalu setiap kolom notasi balungan gendhing terisi dengan angka nada.

Lnc. Manyar Sewu Sl M.

3. Pola ketawang

Pola ketawang adalah suatu pola gendhing alit yang dalam satu rangkaian susunan notasi balungan gendhing sebanyak sak gongan (satu kali gong dibunyikan), disusun atas empat (4) gatra dan mempunyai jumlah nada dasar balungan gendhing sebanyak 16 sabetan (hitungan). Pada setiap dua (2) gatra diakhiri dengan satu kali kenong dibunyikan (di-tabuh). Seluruh rangkaian/susunan notasi nada balungan gendhing dalam sak gongan (satu kali gong dibunyikan) mempunyai jumlah kenong sebanyak dua (2) kali (rong la?nongan), masing-masing pada akhir gatra kedua dan gatra keempat. Pada akhir gatra keempat, bersamaan dengan dibunyikannya kenong yang kedua, dibunyikan (ditabuh) gong ageng (gong gedhe). Pola ini menggunakan kempul dan biasanya dimainkan dengan moda laya dan irama tamban (lambat) serta moda tabuh luruh (pelan).

4. Pola ladrang

Pola ladrang adalah suatu pola gendhing alit yang dalam satu rangkaian notasi balungan gendhing sebanyak sak gongan (satu kali gong dibunyikan), disusun atas delapan (8) gatra dan mempunyai jumlah nada dasar balungan gendhing sebanyak 32 sabetan (hitungan) dengan semua bagian terisi nada dasar. Pada setiap dua (2) gatra diakhiri dengan satu kali kenong dibunyikan (di-tabuh). Seluruh rangkaian/susunan sak gongan (satu kali gong dibunyikan) mempunyai jumlah kenong sebanyak empat (4) kali (patang kenongan) masing-masing pada akhir gatra kedua (2), gatra keempat (4), gatra keenam (6), dan gatra kedelapan (8). Pada akhir rangkaian/susunan balungan gendhing, bersamaan dengan dibunyikannya kenong keempat, gong ageng (gong gedhe) dibunyikan (di-tabuh). Pola ini menggunakan kempul dan biasanya dimainkan dengan berbagai moda irama, laya, dan tabuh.

5. Pola ayak-ayak

Pola ayak-ayak adalah suatu pola gendhing yang dalam satu rangkaian notasi balungan gendhing sebanyak sak gongan (satu kali gong dibunyikan), disusun atas beberapa gatra yang jumlahnya tidak menentu. Semua bagian, lazimnya terisi nada dasar. Pada setiap akhir gatra, kempul dibunyikan (di-tabuh) satu kali. Aturan ini berlaku untuk semua gendhing berpola ayak-ayak yang dimainkan pada babak pathet nem dan babak pathet sanga. Sedangkan untuk gendhing berpola ayak-ayak yang dimainkan pada pathet manyura, sebagai ganti bunyi kempul, digunakan gong suwukan dengan nada gong suwukan disesuaikan dengan notasi balungan gendhing. Pada akhir seluruh rangkaian notasi balungan gendhing, atau pada kedudukan tertentu, dibunyikan gong ageng. Pada setiap gatra, kenong dibunyikan dua (2) kali, masing-masing pada setiap nada dhong dan dhong ageng. Nada kenong yang dibunyikan, lazimnya mengikuti notasi nada dhong ageng (nada keempat). Pada setiap akhir rangkaian atau pada beberapa bagian dari rangkaian balungan gendhing yang terdiri atas sejumlah gatra, lazim diakhiri dengan dibunyikannya gong suwukan atau gong ageng. Pola ini bisa dimainkan dengan berbagai moda laya, irama, dan tabuh.

6. Pola srepegan

Pola srepegan adalah suatu pola gendhing yang dalam satu rangkaian notasi balungan gendhing sebanyak sak gongan (satu kali gong dibunyikan), disusun atas sejumlah gatra yang jumlahnya tidak menentu. Pada setiap akhir gatra, kempul dibunyikan satu (1) kali. Pada setiap gatra, kenong dibunyikan dua (2) kali, masing-masing pada nada dhong dan dhong ageng. Nada kenong dan kempul, lazimnya mengikuti notasi nada dhong ageng (notasi keempat). Pada setiap akhir rangkaian beberapa bagian balungan gendhing yang terdiri atas sejumlah gatra tertentu, atau

pada satu (atau lebih) tempat kedudukan tertentu, lazim diakhiri dengan dibunyikannya gong suwukan.

7. Pola sampak

Pola sampak adalah pola gendhing yang dalam satu rangkaian notasi balungan gendhing sebanyak sak gongan (satu kali gong dibunyikan), disusun atas sejumlah gatra yang jumlahnya tidak menentu. Pada setiap gatra, kempul dibunyikan empat kali. Pada setiap gatra, kenong dibunyikan delapan kali. Nada kenong dan kemptil, lazimnya mengikuti notasi nada dhong ageng (notasi keempat). Pada setiap akhir rangkaian atau pada beberapa bagian dari rangkaian balungan gendhing yang terdiri atas sejumlah gatra, lazim diakhiri dengan dibunyikannya gong suwukan. Pola ini bisa dimainkan dengan berbagai moda layd, irama, dan tabtih yang beragam. Jika digambarkan secara skematis, pola srepegan adalah sebagai berikut.

8. Pola jineman

Pola jineman adalah pola gendhing yang dalam satu rangkaian notasi balungan gendhing-nya disusun atas sejumlah gatr& yang jumlahnya sangat tidak menentu. Pada setiap akhir rangkaian, belum tentu gong ageng dibunyikan, bahkan jineman belum tentu menggunakan gong.

Kalaupun digunakan gong suwukan atau gong ageng, kedudukannya sering tidak menentu. Istilah jineman, berasal dari kata jinem yang artinya berbicara, mengguman, berkata, kata, kata-kata, kalimat, atau kalimat yang diucapkan secara kurang tegas. Pola jineman, agaknya lebih tepat jika dikatakan sebagai suatu tembang (nyanyian) yang diiringi permainan karawitan, tetapi umumnya hanya menggunakan ricikan wadon (ricikan gamelan yang suaranya lembut) yaitu ricikan gender barung, gender penerus, gender panembung, gambang kayu, siter penerus,

siter barung, siter panembung (tidak selalu ada), kendhang ciblon, gong, kempul, kethuk dan kenong.

9. Pola palaran

Pola palaran adalah pola gendhing yang notasi balungan gendhing-nya disusun atas sejumlah g&tra yang jumlahnya tidak menentu. Pada setiap akhir rangkaian syair, gong suwukan atau gong ageng dibunyikan. Kedudukan gong suwukan atau gong ageng sering tidak menentu. Pola palaran, agaknya lebih tepat jika dikatakan sebagai suatu tembang (nyanyian) yang diiringi permainan karawitan, tetapi umumnya hanya menggunakan ricikan wadon (ricikan gamelan yang suaranya lembut), yaitu ricikan gender barung, gender penerus, gender panembung,

10. Pola lain

Karawitan Jawa mengenal juga sejumlah pola lain. Pola lain ini meskipun bersifat kurang lazim digunakan, tetapi kenyataannya ada. Beberapa di antara pola-pola itu (yang tidak baku), misalnya pola dangdut, pola keroncong/langgam, pola waltz, pola jathilan, pola reog, dan sebagainya.

Yang tergolong pola gendhing ageng: (a) Pola gendhing/inggah-inggahan kethuk loro kerep, (b) Pola gendhing/inggah-inggahan kethuk papat kerep, (c) pola gendhing/inggah-inggahan kethuk wolu kerep, (d) pola inggah-inggahan kethuk loro arang, (e) pola inggah-inggahan kethuk papat arang, (f) pola inggah-inggahan kethuk wolu arang.

BAB III
MENABUH BONANG DAN KENDHANG

A. Menabuh Bonang

1. Ada 3 macam bonang, yaitu:

- (1) Bonang Barung: bonang yang bentuk serta tinggi rendahnya suara berukuran sedang atau menengah
- (2) Bonang Penerus: bonang yang bentuk serta tinggi rendahnya suara berukuran tinggi atau kecil. Tugas bonang ini tidak untuk membuka gendhing, melainkan imbal atau ngembangsi suara bonang barung. Ada juga yang menyebut bonang ini bertugas ngisi (ngiseni) bonang barung, sehingga tabuhanya lebih cepat dan berlipat ganda.
- (3) Bonang Panembung: bonang yang bentuk serta tinggi rendahnya suara berukuran besar dan atau rendah.

2. Etika Menabuh Bonang:

- (1) Badan di tengah-tengah nada (3), simetris kanan kirinya. Jika ditarik garis, badan berada di sentral mata angin.
- (2) Tangan kanan bertugas menabuh di sebelah kanan dan kiri juga demikian, kecuali pada tabuhan imbal dan mipil. Yang penting, tangan kanan tidak menabuh yang menjadi bagian tangan kiri, sehingga tangan menyilang.
- (3) Posisi tidak seperti jongkok, usahan timpuh (putri), sila (putra) atau tidak jegang.
- (4) Tangan tidak terlalu jauh dari bonang, sehingga bisa digunakan untuk "ngembat", agar tabuhan lebih enak.
- (5) Bagian kelek, usahan tidak sampai "ngeleki" bonang.

3. Cara Menabuh Bonang

- (1) Ajak-ajak: adalah menabuh bagian dhempok, agar ricikan lain sudah siap menabuh, diakhiri gong suwukan. Ini

pertanda semua sudah siap main. Tabuhannya nada 6 sebagai berikut: $\underline{\dots\dots}$ atau $\underline{\dots\dots}$

$$\underline{\underline{66}} \cdot 6 \cdot 6 \qquad \qquad \underline{\underline{6}} \cdot 55 \cdot 2 \cdot 5$$

(2) Mbalung: menurut nada balungan 5 6 1 2: $\underline{\dots\dots}$ $\underline{\underline{1 \cdot 2}}$

$$5 \cdot 6 \cdot \dots$$

(3) Mipil lugu: balungan 2 3 2 1: $\underline{\underline{2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 3}}$ $\underline{\underline{2 \cdot 2 \cdot \dots}}$

$$\dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot 1 \cdot 1$$

(4) Mipil nglagu, balungan 3 5 3 2: $\underline{\underline{3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5}}$ $\underline{\underline{3 \cdot 2 \cdot 2 \cdot \dots}}$

$$\dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot 1 \cdot \dots$$

(5) Nggembyang midak, balungan 6 5 3 2: $\underline{\underline{6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 2}}$ $\underline{\underline{3 \cdot 2 \cdot 2 \cdot \dots}}$

$$6 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 2$$

(6) Nggembyang sekaran, balungan 6 2 3 5: $\underline{\underline{\dots\dots}}$ $\underline{\underline{\dots\dots}}$ $\underline{\underline{\dots\dots}}$

$$2 \cdot 3 \cdot 5 \cdot \dots \cdot 5 \cdot 5 \cdot \dots$$

(7) Kempyang, untuk tabuhan bersama dua nada berbeda, urut: 5 dan 6 atau 6 dan

(8) Kempyung: untuk tabuhan bersama dua nada berbeda yang melewati dua nada, misalkan 1 dan 5 atau 2 dan 6

(9) Gembyung: untuk tabuhan bersama dua nada berbeda yang melewati satu nada, misalkan 3 dan 6.

(10) Carabalen: $\underline{\underline{2 \cdot 3 \cdot \dots \cdot 2 \cdot 3 \cdot \dots \cdot 2 \cdot 3 \cdot \dots}}$ (Bonang Barung)

$$\dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot \dots$$

$\underline{\underline{\dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot \dots}}$ (Bonang Penerus)

$$\dots \cdot 5 \cdot 6 \cdot \dots \cdot 5 \cdot 6 \cdot \dots \cdot 5 \cdot 6 \cdot \dots \cdot 5 \cdot 6$$

(11) Nguthik, biasanya dipakai untuk seseg, misal balungan 3 5 6 5 3 2 1 2

$$\underline{\underline{\dots \cdot 3 \cdot 6 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 2 \cdot \dots \cdot 3 \cdot 2 \cdot 2}}$$

$$3 \cdot 3 \cdot 3 \cdot \dots \cdot \dots \cdot 1 \cdot \dots \cdot 1 \cdot \dots$$

(12) Mrambat, tabuhan berurutan empat nada dari rendah ke tinggi, yang dimulai dengan tangan kiri, balungan . 1 . 6 .

$$\underline{\underline{\dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot \dots \cdot \dots}}$$

$$2 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 6$$

(13) Ngracik, tabuhan berurutan empat nada dari nada tinggi ke rendah, yang dimulai tangan kanan, misal balungan . . . 1 . . . 6

2 3 5 6 1 6 1 6

.

(14) Nyrampat, pada dasarnya tabuhan mipil ssekaran yang dilakukan pada deretan dhempok, misal balungan . 1 . 6 dan . 6 . 5

.
5 6 1 . 5 6 1 6

.
3 5 6 . 3 5 6 5

(15) Imbal, tabuhan bonang barung dan penerus untuk gendhing riang, ciblon. Tiap pathet dan laras memiliki imbal yang bebrbeda. Bahkan antara bonang barung dan penerus berbeda. Biasanya naik satu nada untuk penerus.

(a) Slendro sanga dan pelog bem biasanya 6 (dhempok) dan 2 (brunjung), penerus 1 (DHEMPOK) dan 3 (dhempok)

(b) Slendro manyura: 1 (dhempok) dan 3 (brunjung) bonang barung, bonang penerus: 2 (dhempok) dan 5 (dhempok).

(c) Pelog barang, bem yang dari slendro manyura biasanya 7 (dhempok) dan 3 (brunjung) untuk bonang barung, bonang penerus 2 (dhempok) dan 5 (dhempok)

(d) Pelog bem dari slendro 6, bonang barung 6 (dhempok) dan 2 (brunjung), bonang penerus 1 (dhempok) dan 3 (dhempok)

(e) Slendro sanga wirama I, imbal kোধokan: bonang barung 6 (dhempok) dan 2 (brunjung), penerus 3 (dhempok) dan 2 (dhempok)

3. Susunan bonang slendro:

Jaleran (brunjung): . 6 . 5 . 3 . 2 . 1 .

Setren (dhempok): . 1 . 2 . 3 . 5 . 6 .

Susunan bonang pelog:

Jaleran (brunjung): . 4 . 6 . 5 . 3 . 2 . 1 . 7 .

Setren (dhempok): . 1 . 7 . 2 . 3 . 5 . 6 . 4 .

B. Menabuh Kendhang

1. Bekal Seorang Pengendhang

(1) Mengetahui garap gending

(2) Mengetahui bentulc gending

(3) Mengetahui garap vokal termasuk sindenan

(4) Mengetahui sekar-sekar

(5) Mengetahui watak dan karakter gending, misalnya : ruruh, gagah, sigrak, susah, prenes, dan sebagainya.

(6) Mengetahui gerak tari, wayang kulit, wayang golek, dan lain-lainnya.

2. Cara Menyuarakan Suara Kendhang

a. Suara Tunggal

(a) Suara kendhang ada bermacam-macam yaitu suara-suara pokok dan ~campuran. Suara pokok meliputi suara-suara: KET, TONG, THIING atau DHUNG, TAK, DH.ANG, dan DHET. Sedangkan suara campuran antara lain : TLANG/TRANG, DLANG, TLONG, DLONG, PLAK,,DLAK, dan mungkin masih -ada lagi.

(b) Suara KET: pada umumnya dimainkan dengan menggunakan jari ditabuhkan pada bagian tengah tebokan bem atau tebokan besar sedikit ditekan.

Suara TONG, pada umnmnya dimainkan dengan satu atau dua jari yang ditabuhkan pada tepi atas tebokan kempyang.

(c) Suara THUNG: pada umumnya dimainka dengan kendhang ketipung menggunakan jari yang ditabuhkan pada tebokan besar pada bagian bawah.

(d) Suara DHUNG: pada umumnya dimain}can dengan kendhang ageng menggunakan jari, ditabuhkan pada tebokan besar bagian tengah.

(e) Suara TAK: pada umumnya dimainkan dengan tiga atau empat jari tengah ditabuhkan pada tengah tebokan kempyang atau tebokan kecil, sedangkan pada tebokan bem atau tebokan besar ditekan.

(f) Suara DHANG: pada umumnya dimainkan pada tebokan bem pada kendhang ageng dengan menggunakan empat jari, yaitu : telunjuk, tengah, manis dan kelingking tepat pada tebokan besar bagian bawah agak ke samping.

(g) Suara DHET: pada umumnya dimainkan dengan empat jari pada tebokan bem kendhang ageng dan ditekan.

b. Suara-suara campuran:

(a) Suara TLANGITRANG: merupakan kombinasi atau campuran suara TUNG atau DHUNG ditabuh bersama dengan suara TAK, dengan menggunakan kendhang ketipung.

(b) Suara DLANG , menggunakan suara campuran suara TAK pada kendhang ketipung ditabuh bersama dengan suara DHANG pada kendhang ageng.

(e) Suara DLONG/TLONG: dirnainkan dengan merkombinasikan suara TONG pada kendhang ketipung dan DHANG pada kendhang ageng.

(f) Suara PLAK: adalah campurart suara KET dan TAK pada kendhang ketipung, menabuhnya ditekan.

(g) Sura DLAK: suara kombinasi atau campuran suara DHET pada kendhang ageng menabuhnya ditekan dengan suara TaK pada kendhang ageng, atau kendhang ketipung.

c. Catatan:

(1) Oleh karena masing-masing pemain kendhang memiliki kebiasaan sendiri-sendiri, maka yang telah diutarakan di atas baru merupakan ancer-ancer dasar. Sedangkan untuk suara-suara kendhang terutama untuk jenis kendhang kalih mungkin masih ada yang perlu ditambahkan.

(2) Bagian tebok besar boleh tangan kanan ataupun kiri, tergantung kebiasaan.

BAB IV

LADRANG, KETAWANG, DAN BUBARAN

A. Ladrang Soran

LDR. SIGRAMANGSAH SL SANGA

BK. 1 . 2 1 . 6 3263 6532

1. Lamba (1 kali saja)

. 6 . 3 . 6 . 2

. 6 . 3 . 6 . 2

. 3 . 5 . 6 . 3

6321 3216 (g)

2. (transisi/suwuk di sini)

3561 3216

3561 3216

3523 1216

3263 6532 (g)

3. DADOS

1613 1612

1613 1612

5235 1653

6521 3216

4. Kandhangan:

Bk: t t p b t p tp

t p t p p b t p

b t p p b t p b

t p b t p p b p

tp kt p b kt p b p

Dados (diulang-ulang)

kt p tp kt p b kt p

b tp p p b kt p b

kt p b t p p b p

tp kt p b kt p b p

Transisi irama I-II

kt p tp kt p b kt p
 b tp p p b kt p b
 kt p b t pp pt pp b p
 . bp .b kt p b pt bp kt t b p

Irama II:

. b . p . b . p p kt p b kt t t p
 tp b . t p p . p . b . p b kt p b
 p b . p tp b . t p p p t p p b p
 . b p . b kt p b p t b p kt t b p

Transisi irama II-I

. b . p . b . p p kt p b kt t t p
 tp b . t p p . p . b . p b kt p b
 p b . p tp b . t p p p t p p b p
 b kt p b kt p

Suwuk Irama I

kt p tp kt p b kt p
 b tp p p b tt p b
 tt p b tt p tt p tt
 b p tt b tt p pp.

5. Bonangan IRAMA I:

Buka: $\frac{2}{1} \frac{3}{1} \frac{2}{6} \frac{2}{3} \frac{2}{2} \frac{2}{2}$

Lamba:

$\frac{6}{6} \frac{3}{6} \frac{2}{6} \frac{3}{6} \frac{2}{6}$

$\frac{3}{3} \frac{5}{5} \frac{6}{6} \frac{3}{6} \frac{6}{6} \frac{5}{6} \frac{2}{2} \frac{2}{2} \frac{3}{3} \frac{2}{3} \frac{3}{3} \frac{2}{2}$

dados (transisi/suwuk di sini)

$\frac{3}{3} \frac{2}{5} \frac{3}{5} \frac{2}{6} \frac{3}{6} \frac{2}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{3}{3} \frac{5}{5} \frac{3}{5} \frac{6}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{1}$

$\frac{3}{3} \frac{2}{3} \frac{3}{3} \frac{2}{3} \frac{3}{3} \frac{2}{3} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{3}{3} \frac{3}{3} \frac{3}{3} \frac{3}{3} \frac{1}{1} \frac{2}{2} \frac{2}{2} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6}$

$\frac{3}{3} \frac{2}{6} \frac{3}{6} \frac{2}{6} \frac{6}{6} \frac{3}{6} \frac{6}{6} \frac{3}{6} \frac{6}{6} \frac{5}{6} \frac{6}{6} \frac{5}{6} \frac{6}{6} \frac{2}{6} \frac{6}{6} \frac{2}{6}$

Dados

$\frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{6} \frac{6}{6} \frac{6}{6} \frac{3}{6} \frac{6}{6} \frac{3}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{6} \frac{6}{6} \frac{6}{6} \frac{2}{6} \frac{6}{6} \frac{2}{6}$

$\frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{6} \frac{6}{6} \frac{6}{6} \frac{3}{6} \frac{6}{6} \frac{3}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{6} \frac{6}{6} \frac{6}{6} \frac{2}{6} \frac{6}{6} \frac{2}{6}$

$\frac{5}{5} \frac{2}{2} \frac{3}{3} \frac{5}{5} \frac{6}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{6} \frac{6}{6} \frac{5}{5} \frac{3}{3} \frac{5}{5} \frac{3}{3}$

$\frac{6}{6} \frac{5}{6} \frac{6}{6} \frac{5}{6} \frac{2}{2} \frac{2}{2} \frac{3}{3} \frac{2}{3} \frac{3}{3} \frac{2}{3} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{6} \frac{6}{6} \frac{6}{6} \frac{6}{6}$

6. Bonangan IRAMA II:

$\frac{3}{3} \frac{2}{5} \frac{3}{5} \frac{2}{6} \frac{3}{6} \frac{2}{6} \frac{3}{6} \frac{2}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{6} \frac{6}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{6} \frac{6}{6} \frac{1}{1}$

$\frac{3}{3} \frac{2}{5} \frac{3}{5} \frac{2}{6} \frac{3}{6} \frac{2}{6} \frac{3}{6} \frac{2}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{6} \frac{6}{6} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{6} \frac{6}{6} \frac{1}{1}$

$\frac{3}{3} \frac{3}{3} \frac{3}{3} \frac{2}{2} \frac{3}{3} \frac{2}{2} \frac{2}{2} \frac{3}{3} \frac{3}{3} \frac{3}{3} \frac{1}{1} \frac{1}{1} \frac{1}{1} \frac{1}{1} \frac{1}{1} \frac{1}{1} \frac{6}{6} \frac{1}{6} \frac{1}{6} \frac{1}{6} \frac{6}{6}$

$\frac{6}{6} \frac{5}{6} \frac{6}{6} \frac{5}{6} \frac{6}{6} \frac{2}{6} \frac{6}{6} \frac{2}{6}$

LDR. SEMAR MANTU SL 6

BK: 5653 2132 6516 6666 (g)

Irama I

- A. 2123 2126 2123 2126 (N)
 2123 2126 5365 6165 (G)
- B. 1612 1615 1612 1615 (N)
 1612 1615 2312 3532 (G)
- C. 5365 2132 5365 2132 (N)
 5365 2132 6516 2126 (G)

Irama II

- A. 212. 2153 212. 2156 (N)
 212. 2153 212. 2156
 212. 2153 212. 2156
 .5.5 .6.5 .6.1 .6.5 (G)
- B. 161. 1632 161. 1635 (N)
 161. 1632 161. 1635
 161. 1632 161. 1635
 .2.3 .1.2 .3.5 .3.2 (G)
- C. .55. 5365 .22. 2132 (N)
 .55. 5365 .22. 2132
 .55. 5365 .22. 2132
 .6.5 .1.6 .2.1 .2.6 (G)

Catatan:

- (1) Buka bonang
- (2) Irama I 2 X, transisi irama I ke irama II di bagian C (I)
- (3) Irama II 2 X, transisi irama II ke irama I di bagian C (II)
- (4) Kembali Irama I 2 X, yang kedua di percepat sampai B, masuk C lambat (suwuk di C)
- (5) Bonang mengikuti irama I, meskipun balungan irama II

Kendhangan

Bk: t t p b t p tp

Irama I (diulang ABC: 2X, C transisi ke irama II)

kt p tp kt p b kt p
 b tp p p b kt p b
 kt p b t p p b p
 tp kt p b kt p b p

Transisi irama I-II

kt p tp kt p b kt p
 b tp p p b kt p b
 kt p b t pppt pp b p
 .bp. b kt p b p t b p kt t b p

Irama II:

. b . p	. b . p	p kt p b	kt t t p
tp b . t	p p . p	. b . p	b kt p b
p b . p	tp b . t	p p p t	p p b p
. b p .	b kt p b	p t b p	kt t b p

Transisi irama II-I

. b . p	. b . p	p kt p b	kt t t p
tp b . t	p p . p	. b . p	b kt p b
p b . p	tp b . t	p p p t	p p b p
b kt	p b	kt p	b p

Suwuk Irama I

kt p tp kt p b kt p
 b tp p p b tt p b
 tt p b tt p tt p tt
 b p tt b tt p pp .

B. Ladrang Sekaran
LDR. GROMPOL SL 6

BK: 6 3 5 6 2 3 2 1 3 2 1 6 5 5 5 5 (G)

6 2 5 3 6 1 6 5

6 2 5 3 6 1 6 5

6 3 5 6 2 3 2 1

3 2 1 6 2 3 6 5 (G)

BK Bonang:

. 2 3 2 . 3 2 5 . 5 (g)

6 3 6 6 . . . 1 . . 1 6 5 5 5 5

Irama I

.
2/6.2/6. 3/6.3/6. 6 1 6 1 6 5 6 5

.
2/6.2/6. 3/6.3/6. 6 1 6 1 6 5 6 5

. . 6 . . 6 . . 2 3 2 3 2 . 2 .
6 6 6 . 6 6 1 . 1

3 2 3 2 2 3 2 5 . 5 (g)
. 1 6 1 6 2 3 2 3 5 5 5 5

Irama II

.
.262 2/6.2/6 .363 3/6.3/6 616 6161 656. 6565

.
.262 2/6.2/6 .363 3/6.3/6 616 6161 656. 6565

. 232 . 23 23 2 . 2 . 2 . 2 .
6 6 6 . 6 6 . . 6 6 6 6 1 . . 1 . 1

3 2 3 3 2 3 2 5 . 5 . .
. 161 . 1616 232 . 2323 55 5 5 5 . .

Suwuk: ←

. 5 . (G)
2 3 2 3 5 5 5 .

Lagu di Irama II:

E tobil bapakne neng apa-apa
Ndang mrenea anakmu kok rewel
Kon ngapa kon ngapa neng-neneg apa
Gawanen neng tengah latar bapakne
Aku kudu piye
Tuduhna ing rembulan
Yen ana ngendi anakku

Ldr. Mugirahayu Sl. M.

BK gender

. 3 3 . 6 1 6 5 1 6 5 3 6 5 1 5

3 3 . 6 1 6 5 1 6 5 3 6 5 1 5

mbalung: . 6 . 1 . 6 . 5

. 6 . 1 . 2 . 1

Balungan Irama I

5 3 2 1 3 5 3 2

5 3 2 1 3 5 3 2

3 3 . . 6 1 6 5

1 6 5 3 6 1 3 2

Balungan Irama II/ciblon/mulur:

. 5 . 3 . 2 . 1 . 3 . 5 . 3 . 2

. 5 . 3 . 2 . 1 . 3 . 5 . 3 . 2

. 3 . 3 6 . 1 . 6 . 5

. 1 . 6 . 5 . 3 . 6 . 1 . 3 . 2 (G)

Balungan	Cengkok	Tilaras Gender			
5321	dlag	<u>565.</u> . . 6 1	<u>5653</u> 1 2 2 2	<u>6563</u> . 3 . 1	<u>6561</u> . 2 6 3
3532	jk	<u>6561</u> . 2 6 3	<u>5616</u> . 2 1 6	<u>1213</u> . 1 6 1	<u>1216</u> 2 3 5 2
5321	dlag	<u>565.</u> . . 6 1	<u>5653</u> 1 2 2 2	<u>6563</u> . 3 . 1	<u>6561</u> . 2 6 3
3532	jk	<u>6561</u> . 2 6 3	<u>5616</u> . 2 1 6	<u>1213</u> . 1 6 1	<u>1216</u> 2 3 5 2
33..	gt3	<u>3 . 5 3</u> . 3 . 3	<u>.6.563</u> 3 3 3 3	<u>5325</u> 2 3 5 .	<u>.353</u> . 6 5 3 6 5 3
6165	khs	<u>6163</u> 6 3 6 .	<u>6565</u> 2 1 6 1	<u>3536</u> 6 5 6 .	<u>.565</u> . 1 6 5 1 6 5
5352	jk	<u>6561</u> . 2 6 3	<u>5616</u> . 2 1 6	<u>1213</u> . 1 6 1	<u>1216</u> 2 3 5 2
1653	rbt	<u>.356</u> 2 . . .	<u>5.516</u> . 3 . 5 .	<u>2121</u> . . . 6 5	<u>2121</u> 3 5 2 3
6132	jk	<u>6561</u> . 2 6 3	<u>5616</u> . 2 1 6	<u>1213</u> 1 6 1	<u>1216</u> 2 3 5 2

LDR. SLAMET SL M

BK: . 1 3 2 6 1 2 3 1 1 3 2 . 1 2 6

Balungan

Irama A (2X)

2 1 2 3 2 1 2 6

3 3 . . 6 5 3 2

5 6 5 3 2 1 2 6

2 1 2 3 2 1 2 6

Irama B (ngelik)

. 6 6 . 1 5 1 6

3 5 6 1 6 5 3 2

. 6 6 . 1 5 1 6

1 1 3 2 3 1 2 6

Bonang

. . 3 2 . . 2 3 . . 3 2 . 6 . 6 (g)

. 1 . . 6 1 . . 1 1 . . 6 6 6 6

2 . 2 . 2 3 2 3 2 . 2

. 1 . 1 1 . 1 5 6 1 6

. . 3 . . 3 . . 6 5 6 5 3 2 3 2

3 3 3 . 3 3

5 6 5 6 5 3 5 3 2 . 2

. 1 . 1. 5 6 1 6

2 . 2 . 2 3 2 3 2 . 2 . . 6 . . (G)

. 1 . 1 1 . 1 6 6 6 .

LDR ASMARADANA SL M

Bk: . 5 3 3 . 5 3 3 1 1 2 3 6 6 . 6 (g)

Balungan I & II

2 1 2 6 2 1 2 3
5 3 2 1 3 2 3 1
6 3 2 1 3 2 1 6
5 3 2 1 3 2 1 6 (G)

Irama Wiled (III) dan rangkep (IV)

2 3 2 1 3 2 1 6 2 3 2 1 5 6 5 3
6 1 3 2 6 3 2 1 3 6 3 2 1 5 1 6
2 6 3 2 6 3 2 1 3 6 3 2 3 1 2 6
5 3 5 3 2 3 2 1 3 6 3 2 3 1 2 6 (G)

Buka Bonang

5 3 3 . 5 3 3 . . . 2 3 . 6 . 6 (g)
. 1 . . . 1 6 6 6 6

Dados/lamba

2 . 2 2 . 2 . 2 3 2 3
. 1 . 1 5 6 1 6 . 1 . 1

5 3 5 3 2 . 2 . 3 2 3 2
. 1 . 1 1 6 1 6

6 3 6 3 2 . 2 . 3 2 3 2
. 1 . 1 1 6 1 6

5 3 5 3 2 . 2 . 3 2 3 2 . . 6 . (G)
. 1 . 1 6 6 6 .

Dados/ciblon: imbal

. 3 . 3 3 . 3
1 . 1 . . 1 6 6 6 1 6 6 1 . 1 . 2 5 3 5 2 5 3

. 3 . 3 1 1 1 1 . 3 . 3 1 1 1 1
1 . 1 . 1 1 1 1 1 . 1 . 1 1 1 1

. 3 . 3 1 1 1 1 . 3 . 3
1 . 1 . 1 1 1 1 1 . 1 . 1 3 5 6 1 6 6

. 3 . 3 1 1 1 1 . 3 . 3 2 .
1 . 1 . 1 1 1 1 1 . 1 . . 3 5 6 1 . 1 6

LDR. PANGKUR SL SANGA

Buka: . 2 . 1 . 2 1 1 2 6 2 1 5 5 5 (5)

Irama I&II

2 1 2 6 2 1 6 5
6 5 2 1 3 2 1 6
2 3 2 1 6 5 2 1
3 2 1 6 2 1 6 5

Irama III/rangkep

2 5 2 1 3 2 1 6 2 5 2 1 2 6 3 5
6 3 5 6 2 3 2 1 2 1 3 2 1 2 1 6
5 6 1 2 5 3 2 1 3 5 3 2 5 3 2 1
5 6 2 1 5 2 1 6 2 5 2 1 2 6 3 5

Buka BONANG:

. 2 . . . 2 . . 2 . 2 . . 5 . 5 (g)
. . 1 . . . 1 . . 6 1 5 5 5 5

2 . 2 2 . 2 . 6 . 6 .
. 1 . 1 5 6 1 6 . 1 1 . 5 . 5

6 5 6 5 2 . 2 . 3 2 3 2
. 1 . 1 1 6 1 6

2 3 2 3 2 . 2 . 6 5 6 5 2 . 2 .
. 1 . 1 1 . 1

3 2 3 2 2 . 2 (g)
. 1 6 1 6 . 1 . 1 6 5 6 5

Buka Gender:

6 5 6 5 6 . 6 5 6 5 6 5 (g)
. 2 . 1 . 2 . 1 2 6 2 1 . 2 1 6 5 1 6 5

3 5 . . 3 5 3 2 5 3 5 2 5 3 5 6 dua lolo (6:A)
. . 5 6 1 6 1 . 5 3 2 . 5 1 2 6

5 3 5 6 5 6 1 5 3 5 3 6 . 5 6 5 duduk ageng (5)
. 1 5 2 1 2 3 1 6 5 6 . 1 6 5 1 6 5

6 1 . . 6 1 6 2 6 1 6 2 6 1 6 5 kutuk kuning (1:A)
. . 6 1 2 6 1 5 . 6 5 6 1 2 3 1

3 5 . . 3 5 3 2 5 3 5 2 5 3 5 6 dua lolo (6:A)
. . 5 6 1 6 1 . 5 3 2 . 5 1 2 6

5 3 5 3 3 5 6 5 6 5 6 1 6 5 6 5 jarik kawung (1:A)
. 1 5 2 . 1 6 5 . 6 5 6 1 2 3 1

6 1 . . 6 1 6 2 6 1 6 2 6 1 6 5 kutuk kuning (1:A)
. . 6 1 2 6 1 5 . 6 5 6 1 2 3 1

3 5 . . 3 5 3 2 5 3 5 2 5 3 5 6 dua lolo (6:A)
. . 5 6 1 6 1 . 5 3 2 . 5 1 2 6

5 3 5 6 5 6 1 5 3 5 3 6 . 5 6 5 duduk ageng (5)
. 1 5 2 1 2 3 1 6 5 6 . 1 6 5 1 6 5

BK: t t p b t p t p

Irama I

kt p tp kt p b kt p

b tp p p b kt p b

kt p b t p p b p

tp kt p b kt p b p

Transisi ciblon:

kt p tp kt p b kt p

b tp p p b kt p b

kt p b t p dl . t

pppp bt bd pl ddt bd pl d

Kicat (golek):

, t , t pl d pl t pl d d t b d pl d (3X)

, t , t pl t d b pl d tb d tb pl d

Muryani Busana

t p b . p pl pt . dt . tb . b pl d

tb . b pl d tb b pl d bd b db db dt

. . , t , t , t p b . , t , t , d t

Transisi dari muryani ke Irama II

. . . , t , t , t p b . , t , t , d

t b p . b kt p b p t b p kt t b p

Transisi dari I-II (tanpa ciblon)

kt p tp kt p b kt p

b tp p p b kt p b

kt p b t pppt pp b p

. bp . b kt p b p t b p kt t b p

Transisi dari II-I (tanpa ciblon)

. b . p . b . p p kt p b

tp b . t p p . p . b . p kt t t p

p b . p tp b . t p p p t p p b p

. b kt p b

Irama II:

. b . p . b . p p kt p b kt t t p
tp b . t p p . p . b . p b kt p b
p b . p tp b . t p p p t p p b p
. b p . b kt p b p t b p kt t b p

Kicat gambyong

,t,tpldplt plddtbdpld
,t,tpldplt plddtbdpld
,t,tpldplt ptpldplbdbbdb
.bdpldpldtbdbdtb p lppl,pt

Muryani Busana

.piptb .plpplbdbdtb.plppl,pt
.plptb.plpplbdbdtb.tb.bpld
tb.bpldtb.bpldtb.bpldtb.bpld
bdbbdbktpktpktpktdktbd

Kembali Kicat

Ktplktpktpiktplddtbdpld

Tayuban

b b tb t pl . p tp t b b tb t pl . p tp t
b b tb t p p p pl d d d t b d pl d
, t , t pl d pl t pl d d td .p td .db
. . . t p p p pl kt b bd kt kp t dt
b b tb t pl . p tp t b b tb t b .p tb .db
b b tb kt kp tb pl d bd .p p pl kt t t dl
.b pl bd b bd b t .t d bd .pl p pl bd b bd b *) transisi ke irama III
.b pl bd b .b pl b db db .d b .p tb .d b

LDR. GONJING MIRING SL M

(Garap Prasaja)

BK: 1 3 1 2 1 3 1 2 6 1 6 5 6 6 6 6 (G)

Dados: Irama I+II

2 1 2 6 2 1 2 6 2 3 2 1 6 5 3 2
1 3 1 2 1 3 1 2 6 1 6 5 2 1 2 6

Irama III+IV (rangkep)

2 3 2 1 3 2 1 6 2 3 2 1 3 2 1 6
2 2 . . 5 3 2 1 3 2 6 3 6 5 3 2
1 2 1 3 1 3 1 2 1 2 1 3 1 3 1 2
6 3 5 6 2 1 6 5 3 5 2 1 3 2 1 6 (G)

Gobyog:

1 2 1 2	1 2 1 3	1 3 1 3	1 3 1 2
1 2 1 2	1 2 1 3	1 3 1 3	1 3 1 2

Irama I

kt p tp kt p b kt p
b tp p p b kt p b
kt p b t p p b p
tp kt p b kt p b p

Transisi ciblon:

kt p tp kt p b kt p
b tp p p b kt p b
kt p b t p dl . t
pppp bt bd pl ddt bd pl d

Kicat gambyong

,t,tpldplt plddtbdpld
,t,tpldplt plddtbdpld
,t,tpldplt ptpldplbdbbdb
.bdpldpldtbdbdtb p lppl,pt

Muryani Busana

.piptb .plpplbdbdtb.plppl,pt
.plptb.plpplbdbdtb.tb.bpld
tb.bpldtb.bpldtb.bpldtb.bpld
bdbbdbktpktpktpktdktbd

Kembali Kicat

ktplktpktpiktplddtbdpld

Bila masuk ke Ir II :

ktplktpktpktpktp.bktttp

Irama II:

. b . p	. b . p	p kt p b	kt t t p
tp b . t	p p . p	. b . p	b kt p b
p b . p	tp b . t	p p p t	p p b p
. b p .	b kt p b	p t b p	kt t b p

LADRANG GONJING MIRING SL MANYURA

(Garap, jangkep)

BK: 1312 1312 6165 6666

Irama I+II

2 12 6 2 12 6 2 3 21 6 5 3 2

1312 1312 6165 2126

Irama III+IV

2 3 2 1 3 2 1 6 2 3 2 1 3 2 1 6 N1 (racut ke irama III)

5 SK+SGT IV

2 2 . . 2 3 2 1 3 ↑ 6 3 6 5 3 2 N2 ↑ (gobyog, bar SGT III)

1 SK+dheg seleh: b k d , d, + SGT IV

1 2 1 3 1 3 1 2 1 2 1 3 1 3 1 2 N3

5 SK+SGT IV (wetah, pipilan)

6 3 5 6 2 1 6 5 3 5 2 1 3 2 1 6 N

andheg

(gonjing miring): b b b pl

(2X)

tb pl d p l b d b pl .p tb pl

d tb pl d bb b b b , , . . (SK berikutnya)

Catatan:

Racut dari IV ke III

1. Setelah SGT:

.b d p p .p tb pl d tb pl d p l t

kt kp b bd bd t

2. Transisi irama I gambyong ke irama II

kt pl kt pl kt pl kt b p . b k t t p (terus baris 2 irama II)

3. Transisi irama II ke III:

. . p p , p , p tb pl tb kt kp td b

tb b b tp tp tp b td td td b pl db kt kp b p t

4. Gerong Kinanti, selalu mulai dari baris ke 2 irama III/IV

5. Gobyok versi A (setelah kenong 2 irama III)

d d d d t d t d b . p p p bd pl d

, t , t pl d pl t pl d d t b d pl d (3X)

tb pl pl pt b p . b , k b k , p . b N3

6. Gobyok versi B (setelah kenong 2 irama III)

d d d d t d t d b . p p p bd pl d

, t , t pl d pl t pl d d t b d pl d (1X)

tb pl pl pt b p . b

, t , t pl d pl t pl d d t b d pl d (1X)

tb pl pl pt b p . b , k b k , p . b N3

7. transisi ke rangkep irama IV

d d d d t d t d b t d t b t d t b tb pl d pl b db pl .p tb pl d tb pl d b b

Bonang:

1. 3 (4X) : 1 1 1 . . . 1 1 1 1

1 1 1 1 1 1 1

1.3 (4) : 2 1 6 3 . 6 1 2 6 1 6 1 2

1.3 (4X) : . 3 5 3 . 3 5 1 6 5 3

1 . 3 (4 X) : 5 6 5 . . . 5 6 1 6 1 5

1 . 3 (4 X) : 5 6 2 1 3 2 1 5 1 6

Gobyok:

1 2 1 2 1 2 1 3 1 3 1 3 1 3 1 2 (2 X)

Irama I

kt p tp kt p b kt p

b tp p p b kt p b

kt p b t p p b p

tp kt p b kt p b p

Transisi ciblon:

kt p tp kt p b kt p
 b tp p p b kt p b
 kt p b t p dl . t
 pppp bt bd pl ddt bd pl d

Kicat gambyong

,t,tpldplt plddtbdpld
 ,t,tpldplt plddtbdpld
 ,t,tpldplt ptpldplbdbdb
 .bdpldpldtbdbdtb p lppl,pt

Muryani Busana

.piptb .plpplbdbdtb.plppl,pt
 .plptb.plpplbdbdtb.tb.bpld
 tb.bpldtb.bpldtb.bpldtb.bpld
 bdbdbdbktplktplktplktbdktd

Kembali Kicat

ktplktplktplktplddtbdpld

Bila masuk ke Ir II :

ktplktplktplktktbp.bktttp

Irama II:

. b . p	. b . p	p kt p b	kt t t p
tp b . t	p p . p	. b . p	b kt p b
p b . p	tp b . t	p p p t	p p b p
. b p.	b kt p b	p t b p	kt t b p

Transisi ke Irama III

p b . p	tp b . t	p p p t	p p b p (kendhang
---------	----------	---------	-------------------

. . p p	, p , p	tb pl tb	kt kp td b
tb b b	tp tp tp b	td td td b	pl db kt kp b p t

Sekaran 1 Irama III

SK 1 Irama III

1. p b p t kb , t k p p p p . p t p b dtbb kb , t k p p p b bd bd t
 2. p b p t kb , t k p p p p . p t p b dtbb .pplbdb bd bt .t d bd bd t
 3. p b p t kb , t k p p p p . p t p b dtbb kb , t k p p p d bd bd t
 4. p b p t kb , t k p p , p , .p lpt p , p t , p , b d b , bd , .p lp t
 5. p , p t , p , b d
- MAGAK : bd .p lp pl bd bd bd b
 KAWILAN : , k b k , p k b k , p , p , b
 NYAMBER (1 ¼ kawilan): .t kp tb pl d .bd .p lp pl kt t t d
 NGAPLAK : .b pl bd b bd bt kt d
 MAGAK : bd .p lp pl bd bd bd b
 (IV) , kt kp tp ld pl bd b b b b p b db .b d t

Sekaran 2 Irama III

SK 2	SK 2	½ SK. SGT KENG SER (2 ½)
------	------	--------------------------

(pilesan): pl ,p kt p pl ,p kt p pl ,p kt b pl bd bd b
 sgt keng: .p tp ld pl bd bd bd b
 .b d bd kt kp t p pl kt b bd kt kp t bl t

SK 2	SK 2	½ SK. SGT KENG SER (2 ½)
------	------	--------------------------

(pilesan) : pl ,p kt p pl ,p kt p pl ,p kt b pl bd bd b
 b
 SGT KENG : .p tp ld pl bd bd bd b
 .b d bd kt kp t p pl kt b bd kt kp t bl t

SK 2	SK 2	½ SK. MAGAK KAWILAN
------	------	-----------------------

(pilesan) : pl ,p kt p pl ,p kt p pl ,p kt b pl bd bd b
 MAGAK : bd .p lp pl bd bd bd b
 KAWILAN : , k b k , p k b k , p , p , b

KAWILAN	NYAMBER	NGAPLAK	MAGAK	SK.
3				

KAWILAN : , k b k , p k b k , p , p , b
 NYAMBER (1 ¼ kawilan): .t kp tb pl d .bd .p lp pl kt t t d
 (pindah irama I)

Transisi ke Irama I (batangan): GOLEKAN

k t t t dl k t t t dl d d d d t
 dt . . . t p pl db pl d d t bd pl d

Suwuk Irama I

kt p tp kt p b kt p
 b tp p p b tt p b
 tt p b tt p tt p tt
 b p tt b tt p pp .

C. LANGGAM

Langgam Ali-ali SL Sanga

. . . 5 3 2 3 1 5 6 1 2 3 2 3 1
 2 1 6 5 3 2 3 1 2 1 3 2 3 1 2 6
 5 6 1 6 2 5 6 3 5 6 5 3 5 6 2 1
 2 1 6 5 3 2 3 1 2 1 3 2 3 1 2 6

Umpak:

2 1 6 5 3 2 3 1 2 1 3 2 3 1 2 6

Ldr. Ayun-ayun Pl. 6: Suwardi Endraswara

BK. 6 3 5 6 2 1 6 5 3 6 3 2 6 6 6 (6)

Irama I&II

2 3 2 1 3 5 3 2 N

5 3 2 1P 3 5 3 2 N

6 3 5 6P 2 1 6 5 N

3 6 3 2P 5 3 5 6 N

Irama III-IV

3 6 3 6T 2 3 2 1 6 1 2 3T 6 5 3 2N

3 2 5 3T 2 3 2 1P 6 1 2 3T 6 5 3 2N

3 2 5 3T 1 2 1 6P 2 3 2 1T 6 5 4 5N

6 3 5 6T 3 5 3 2P 5 3 1 6T 1 2 1 6N

Minggah: Ilir-ilir Pl. 6

. . 6 1 6 3 6 5P 3 3 6 5 2 1 2 6N (3X)

2 1 2 6 2 1 2 6P 5 3 6 5 2 1 2 6N

Mandheg: b , kt kp tp ld pl d b b b b b . , . (.)

Andhegan 1 : p p . p . b tb pl dt dt tp b pt

Andhegan 1 : p p . p . b tb pl bd t db kt kp b pt

Bonang:

BK: 6 3 5 6 2 1 6 . 6 (G)

. 6 5 3 6 3 2 6 6 6 6

Dados:

2 3 2 3 2 . 2 . 3 5 3 5 3 2 3 2

. 1 . 1

5 3 5 3 2 . 2 . 3 5 3 5 3 2 3 2

. 1 . 1

. . . 6 . . 6 . . . 2 . 2

6 6 6 . 6 6 . . . 1 . 1 6 5 6 5

.
 3 6 3 6 2/6 . 2/6 5 3 5 3 5 6 5 6 (G)

Ciblon:

. 3 . 3 1 1 1 1 . 3 . 3 2 2
1 . 1 . 1 1 1 1 1 . 1 . . . 6 1 6 1 .

. 3 . 3 1 1 1 1 . 3 . 3 2 2
1 . 1 . 1 1 1 1 1 . 1 . . . 6 1 6 1 .

. 3 . 3 3 . 3
1 . 1 . 1 6 6 6 1 6 6 1 . 1 . 5 5 6 1 6 1 5

. 3 . 3 2 2 . 3 . 3 2 . . .
1 . 1 . . . 6 1 6 1 . 1 . 1 . 3 5 6 1 . 1 6 (G)

Bonang Irama III

Pola: 1 --- 3 (4X). Jatuh 1: nggembyang 1. Jatuh 2 : 2163 . 6 . 1 .
2 . 61612. Jatuh 3: . 6 . 1 . 2 . 3 . 2 . 61653. Jatuh 5 : . 565 . . .
5561615. Jatuh 6: . 56 . 21321516

Sekaran:

2 3 3 2 1 2 6 5 6 2 Ayun ayun gobyog gawe gumun
3 3 3 5 6 1 3 5 6 5 3 2 tekun sarta rukun akeh kangkayungyun

2 3 5 6 3 5 2 2 1 6 5 Dadi srana iku datan jemu

2 3 2 1 1 6 5 3 3 1 2 3 2 1 6 Nyawijiingpanemucondhonging kalbu

2 3 3 2 1 2 6 5 6 2
Tulus rumangsang ayun ayun

5 3 5 6 1 1 2 6 5 6 2
Sarwasarwisamar ngayun-ayun

6 6 1 5 6 5 4 2 6 5
Lan kodheng emeng ngayun-ayun

. 3 5 6 . 3 2 1 . 5 . 2 3 5 6
Tandhanenalangsa ngayun-ayun

LDR KUTUT MANGGUNG SL M

BK 2 1 1 . 2 1 6 5 3 3 . 5 1 1 1 (1)

Irama I dan II

3 2 5 3 6 5 2 1 3 2 5 3 6 5 2 1

3 2 1 6 5 1 5 6 3 2 5 3 6 5 2 1

→ Transisi ke irama III

Irama III dan IV

3 6 3 2* 5 6 5 3 6 1 3 2 6 3 2 1

3 6 3 2* 5 6 5 3 6 1 3 2 6 3 2 1

3 6 3 2* 1 2 1 6 3 5 6 1 3 2 1 6

3 6 3 2 5 6 5 3# 6 1 3 2 6 3 2 1

→ Gerong Kinanthi, nalikanira

→ Gobyog, ganti balungan 1 6 5 2 . 2 (2X)

Catatan:

* : andhegan (bola-bali nganggo mandheg, oe eo e ya)

— : awal atak omben omben ana

: bapake thole, masuk sore-sore ya lah bapak...

LDR. CLUNTHANG SL 9

BK

2 . 2 . 2 1 . . 2 2 3 2 . 1 . 1

. 1 . 1 . . . 6 5 1 1 1 1

Balungan A:

5 6 1 6 5 3 2 1

5 6 1 6 5 3 5 6

5 6 1 2 1 6 3 5

2 3 2 1 2 6 3 5 (SWK)

Balungan B:

1 2 1 6 3 2 3 5
 1 2 1 6 3 2 3 5
 1 2 1 6 3 2 3 5
 2 3 5 3 2 1 2 (1)

Bonang dados: A

5 6 5 6 1 6 1 6 5 3 5 3 2 . 2 .
 1 . 1
5 6 5 6 1 6 1 6 5 3 5 3 5 6 5 6

5 6 5 6 2 . 2 1 6 1 6 3 5 3 5

2 3 2 3 2 . 2 . 5 6 1 6 5 5 5 .
 1 . 1

Bonang dados: B

2 . 2 3 2 3 2 3 5 3 5
 1 . 1 . 1 6 1 6

2 . 2 3 2 3 2 3 5 3 5
 1 . 1 . 1 6 1 6

2 . 2 3 2 3 2 3 5 3 5
 1 . 1 . 1 6 1 6

2 3 2 3 5 3 5 3 2 . 2 . 1 . 1 .
 1 . 1 . 1 . 1 1 1 1 .

LADRANG PARIWISATA SL 9

Bk: 2 2 1 6 5 2 2 3 2 1 1 2 1 G

Irama I:

2 1 5 6 2 3 2 1N

2 1 5 6P 2 3 5 6N

1 5 6 1P 2 1 6 5N

1 6 5 2P 5 3 2 1G

Gerongan I:

. . 2 . 1 2 5 6 . 2 5 3 . . 2 1

An jajah desa mi lang ko ri

. . 2 . 1 2 5 6 . 2 5 3 . . 2 6

Ka la mangsane pariwi sata

. . 6 1 . . 2 1 . . 5 6 2 1 6 5

Wruh en dah e a lam nuswantara

. . 2 6 1 5 3 2 . 2 5 3 1 1 2 1

Kehkang ediluhung a las lan gununggunung

Irama II:

. 2 . 1 . 5 . 6 . 2 . 3 . 2 . 1N

. 2 . 1 . 5 . 6P . 2 . 3 . 5 . 6N

. 1 . 5 . 6 . 1P . 2 . 1 . 6 . 5N

. 1 . 6 . 5 . 2P . 5 . 3 . 2 . 1G—A

Gerongan Irama II

. . . . 2 1 5 1 6 . 2 . . 5 3 2 1
 Nadyan bangsa man ca naga ra
 2 1 5 1 6 . 2 . 5 6 . 1 2 6
 Padhangungun pa dha gu mun
 2 1 . 6 1 5 6 1 6 . 5 1 . 6 5
 Sesawang an anglamlami tan mboseni
 . 6 6 . 6 1 5 3 2 . 5 6 3 1 1 6 2 1
 Kodrat ing ka wa sa kaya ti na ta jan ma

Buka

BK Bonang: 2 2 . 6 5 2 2 3 2 . 1 . 1 (g)
 2 . 1 6 5 1 1 1 1

2 . 2 2 3 2 3 2 . 2 .
 . 1 . 1 5 6 1 6 1 . 1

2 . 2 2 3 2 3 5 6 5 6
 . 1 . 1 5 6 1 6

1 5 1 5 2 . 2
 6 1 6 1 . 1 . 1 6 5 6 5

1 6 1 6 5 2 5 2 5 3 5 3 2 . 2 .

LANGGAM CAPING NGGUNUNG SL 9

BK: Bawa Pangkur
 Bawa (Pangkur) Caping Gunung) sl. Pt. 9

6 1 1 6 6 1 5 2 3 2 1 . 6
 sa ben be ngi nya wang ko nang
 (É, timbang ngrungokaké wong padudon)

5 6 6 6 6 6 6 . 6 6 5 6 1 6
 yèn me ma jang mung ka ro ja nur ku ning
 (É dak kudangé adhiku)

1 2 6 1 6 6 5 5 6 1 1
 tembang waé we ton gu nung

6 1 2 1 6 1 5 2 1 2 5 1 6
 pa cit an sar wi je nang
 (cendhèk lemu dhuwur lemu wong saomah lemu kabèh)

1 2 1 6 5 2 1 5 5 5 5 5 3 2 2 3 5 5

pa nas u dan a ling a ling ca ping gu nung
 (misowa caping gunung)

1 2 1 6 1 5 2 2 3 2 5
 na jan wa don sarwi la nang

2 2 1 1 6 2 6 1 6 5
 i numa né ba nyu be ning

Lagu
 Dhèk jaman berjuang njur kèlingan anak lanang
 Biyèn takopèni ning saiki ana ngendi
 Jaréné wis menang keturutan sing digadhang
 Biyèn naté janji ning saiki apa lali
 Nèng gunung tak cadhonggi sega jagung
 Yèn mendhung tak silihi caping gunung
 Sokur bisa nyawang gunung désa dadi reja
 Déné ora ilang nggoné padha lara lapa

Thuthukan:

. . . 6 3 2 3 5 N 6 1 2 1 P 3 2 3 1 NG
 2 1 5 6 3 2 3 5 N 6 1 2 1 P 3 2 3 5 NG
 . 2 3 5 6 1 6 5 N 6 5 6 1 P 2 1 5 6 NG
 1 2 1 6 3 2 3 5 N 6 1 2 1 P 3 2 3 5 NG

Umpak:

2 1 5 6 3 2 3 5 N 6 1 2 1 P 3 2 3 5
 NG

D. KETAWANG

KETAWANG SUBAKASTAWA SL SANGA

Bw SA Candra Kusuma, Sl 9 Lampah 16, pedhotan (8+8)

Dhawah Ktw Subakaswa Sl 9

5 5 . 6 1.612 . . 6 6 . 61 6.165 . 0
 ma ha sis wa ba sa Ja wi
 5 6.5 61 56 . 5.32 . 2 2.1 . 23.235 . 0
 nga tur a ken pa nem bra ma

2 1 . 6 232 16 . 6 6 6 1.612 . 0
 su ba kas ta wa gendhing nya
 5 5.61 5653 235 13 2 . 616 5
 kon juk pa du ka dhuh Gus ti
 Jineman:
 /. . 561 6 . 232 1612 65 2 . 621 6
 ingkang mur ba a mi se sa
 5 6 1 235 13 2 . 616 5
 sangkan pa ran ing du ma di
5.6.53.2 . 0 2.3.2 1612 . 6.1.65 2 3 5.3.21
 ngu di ka bu da yan lu hur
 6 6 12 1 . . 23 2 . 616 5
 yo gya ne den les ta rek na
 Umpak-umpak 1:
 1 1 2 2 2 2 2 1 6 2 1 6
 carang wreksa wreksa wilis tan pa pa tra
 2 2 2 1 1 1 1 6 5 1 6 5
 o ra gampang wong u rip neng alam donya
 1 1 2 2 2 2 5 3 2 32 1 6
 kolik pri ya pri ya gung Anja ni putra
 5 5 3 2 2 2 2 3 3 2 3 5
 tu hu e man wong a nom wedi kangelan

Umpak-umpak 2:

Nalikanira ing dalu
Wong agung mangsah semedi
Sirep kang bala wanara
Sadaya wus samya guling
Nadyan ari sudarsana
Wus dangu denira guling

Ngelik 1:

. . . . 2 2 23 1 . . 2 3 2 . 6 1 6 5
ki nan thi ki nar ya a tur
. . 6 1 6 5 2 3 2 1 . . 2 3 2 . 6 1 6 5
ka de reng tyas a mi wit i
. . . . 2 2 23 1 . . 2 3 2 . 6 1 6 5
a ngle lu ri ka ra wit an
. . 6 1 6 5 2 3 2 1 . . 2 3 2 . 6 1 6 5
ka bu da yan ki ta sa mi
. 6 1 . . 5 5 . 6 1 6 1 2 6 1 5 2 . 2 3 2 1 6
a mrih kun ca ra rum yek tos
. . . . 2 2 23 1 . . 2 3 2 . 6 1 6 5
les ta ri tu mus ba su ki

Ngelik 2:

. . 2 2 2 3 1 . 2 3 2 6 1 6 5
ki nan thi pi nang ka a tur
. 6 1 6 5 2 3 2 1 . 2 3 2 6 1 6 5
a tur pam ba gya ba su ki

. 2 2 2 3 1 . 2 3 2 6 1 6 5
mring sa gung ing pa ra leng gah
. 6 1 6 5 2 3 2 1 2 3 2 6 1 6 5 6
de ne kas du a ngra wuh i
1 . 5 . 5 . 6 1 6 1 2 1 5 2 2 3 1 6
pa har gyan ing ri pu ni ka
. 2 2 2 3 1 . 2 3 2 3 6 1 6 5
a kar ya bom bonging ga lih

Cakepan Ngelik lain:

midering rat angelangut
lelana njajah negari
mubeng tepining samodra
sumengka agraning wukir
anelasak wanawasa
tumuruning jurang terbis
Gerong (wiwit ngelik)
05 56 1 2 2 62 1 6 50 2
mandiragung keh peksi mancawarna swa
2 2 01 26 12 2 23 2 61 21 6 5
ra ne karya sukaweh ayem tentrem ing nala
5 6 12 2 2 2 6 16 5
lha kaejamak jamang jare menco
5 6 1 2 2 23 2 61 21 6 5
lha kae wulung wido jare bidho
05 62 1 65 23 1 6
sor mandira sri kawuryan
05 5 32 32 3 51 32 616 5 5
so na tre welu lompat anljlog

KENDHANGAN KETAWANG:

BK: t b k t p b t t t d k t p b

dados: . t t t b p t p b . . . t . p . .

tp p p b . . . t p p . p b k t . b

Suwuk: . t t t b p t p b . p . t t p . t t b . p

kt t t b . t t p . p p .

andhegan: t t t b . b . p b p t

Tabuhan Balungan

BK: 5 6 1 2 . 6 . 1 . 6 . 2 1 5 5 5 (5)

Umpak balungan Umpak

1 2 1 6 1 2 1 5 1 2 1 6 1 2 1 (5)

1 2 1 6 1 2 1 5 1 2 1 6 1 2 1 (5)

Balungan Gerong:

. 5 2 1 3 2 6 5

2 3 2 1 3 2 6 (5)

. . 2 1 3 2 6 5

2 3 2 1 3 2 6 (5)

1 1 2 1 3 2 1 6

2 3 2 1 3 2 6 (5)

Tabuhan Bonang

BK Bonang: 2 2 . . . 5 . 5 (g)

5 6 1 . . 6 . 1 . 6 . 1 5 5 5 5

Umpak (2 kali)

. 2 2 . . 2
1 . 1 . 1 . 1 . 1 6 1 . 1 6 1 6

. 2 2 . . 2
1 . 1 . 1 . 1 . 1 5 1 . 1 5 1 5

. 2 2 . . 2
1 . 1 . 1 . 1 . 1 6 1 . 1 6 1 6

. 2 2 . . 2 . . 5 . . . 5 . . . (g)
1 . 1 . 1 . 1 . 5 5 5 . 5 5 . .

Catatan: Bila mau ngelik

. . 5 . . . 5 5 . . . 5 . . .
5 5 5 . 5 5 . . 5 5 5 . 5 5 . .

Ngelik:

. . 5 . . . 5 . . . 2 . 2 . . 2 . 2 . .
5 5 5 . 5 5 . . . 1 . . . 1 . 1

3 2 3 . . 3 2 3 2
. 6 5 6 . 6 5 6 5

2 3 2 . . 2 3 2 3 2 . 2 . . 2 . 2 . .
. 1 . . . 1 . 1

3 2 3 . . 3 2 3 2 (g)
. 6 5 6 . 6 5 6 5

. . 5 . . . 5 . . . 2 . 2 . . 2 . 2 . .
5 5 5 . 5 5 . . . 1 . . . 1 . 1

3 2 3 . . 3 2 3 2
. 6 5 6 . 6 5 6 5

2 3 2 . . 2 3 2 3 2 . 2 . . 2 . 2 . .
. 1 . . . 1 . 1

3 2 3 . . 3 2 3 2 (g)
. 6 5 6 . 6 5 6 5

. . . 1 . . . 1 . . . 2 . 2 . 2 . 2 .
1 1 1 . 1 1 . . . 1 . . . 1 . 1

3 2 3 . 3 2 3 2
. 1 6 1 . 1 6 1 6

2 3 2 . 2 3 2 3 2 . 2 . 2 . 2 .
. 1 . . . 1 . 1

3 2 3 . 3 2 3 2 . . 5 . . 5 . . (g)
. 5 5 5 . 5 5 . .

Suwuk:

. . 5 . . 5 . 5 (g)
5 5 5 . 5 5 5 5

Gerongan rumpakan (wiwit ngelik)

. . 2 1 3 2 6 5

2 3 2 1 3 2 6 5

. . 2 1 3 2 6 5

2 3 2 1 3 2 6 5

KTW. PUSPAWARNA SL. M

BK: 6 1 2 3 . 1 . 2 . 1 3 2 6 6 6 6

Umpak

5 2 5 3 5 2 5 1

5 3 5 2 5 1 5 6

Ngelik:

. 6 1 2 5 3 2 1

3 2 6 5 1 6 5 3

6 1 3 2 6 3 2 1

3 5 3 2 3 1 2 6

. 2 . 3 . 2 . 1

. 3 . 2 . 1 . 6

Buka Bonang

. . 2 3 . 2 3 2 . 6 . 6 (g)
6 1 . . 1 1 . . 6 6 6 6

Irama I (2X)

. 2 . 2 .
2 6 2 2/6 . 3 6 3 3/6 . 2 6 2 2/6 . . 1 . 1

. 2 . 2
3 6 3 3/6 . 2 6 2 2/6 . . 1 . 1 5 6 1 . 5 6 1 6

. 2 . 2 .
2 6 2 2/6 . 3 6 3 3/6 . 2 6 2 2/6 . . 1 . 1

. 2 . 2
3 6 3 3/6 . 2 6 2 2/6 . . 1 . 1 5 6 1 . 5 6 1 6

Suwuk:

. . 6 . . 6 6 . . 6 . .
6 6 6 . 6 6 . . 6 6 6 . 6 6 . .

Irama II (Ngelik): Mipil nggembyang-ngempyung

Cakepan: abon-abon/umpak sindhenan

Sekar pisang

Pisang sesajining karya

Patut lamun

Linulutan mring sesama

Gerong:

Kembang kencur

Kacaryan agung cinatur

Sedhet kang sarira

Gandhes ing wirasa

Kewes yen ngandika

Angenganyut jiwa

Gender

. . . 6 . . . 1 . 6 . 1 . 6 . . 6 1 . 6 . 5 . 6 . 1 . 6
. 2 1 6 . 1 2 3 . 2 . 1 . . 2 3 . 5 3 2 . . 2 1 6 2 1 6

Umpak:

Balungan	Cengkok	Titilaras Gender
5 2 5 3	miru	<u>3 . 3 .</u> <u>. 6 6 6</u> <u>5 . 6 1</u> <u>6 5 6 1</u> <u>. 2 . 6</u> <u>1 2 2 2</u> <u>. 3 . 1</u> <u>. 2 6 3</u>
5 2 5 1	dlag	<u>5 6 5 .</u> <u>5 6 5 3</u> <u>6 5 6 3</u> <u>6 5 6 1</u> <u>. . 6 1</u> <u>. 2 . 2</u> <u>6 5 3 .</u> <u>6 1 2 1</u>
5 3 5 2	Jk	<u>6 5 6 1</u> <u>5 6 1 6</u> <u>1 2 1 3</u> <u>1 2 1 6</u> <u>. 2 6 3</u> <u>. 2 1 6</u> <u>1 6 1</u> <u>2 3 5 2</u>
5 1 5 6	tmr	<u>6 5 6 5</u> <u>6 5 6 1</u> <u>5 6 5 1</u> <u>5 6 1 6</u> <u>. . 3 2</u> <u>1 2 6 1</u> <u>. 5 3 5</u> <u>6 1 2 6</u>
5 2 5 3	miru	<u>3 . 3 .</u> <u>. 6 6 6</u> <u>5 . 6 1</u> <u>6 5 6 1</u> <u>. 2 . 6</u> <u>1 2 2 2</u> <u>. 3 . 1</u> <u>. 2 6 3</u>
5 2 5 1	dlag	<u>5 6 5 .</u> <u>5 6 5 3</u> <u>6 5 6 3</u> <u>6 5 6 1</u> <u>. . 6 1</u> <u>. 2 . 2</u> <u>6 5 3 .</u> <u>6 1 2 1</u>
5 3 5 2	Jk	<u>6 5 6 1</u> <u>5 6 1 6</u> <u>1 2 1 3</u> <u>1 2 1 6</u> <u>. 2 6 3</u> <u>. 2 1 6</u> <u>1 6 1</u> <u>2 3 5 2</u>
5 6 1 6	dlal	<u>6 6 1 6</u> <u>1 6 1 2</u> <u>3 . 2 3</u> <u>2 1 2 6</u> <u>. 6 . .</u> <u>1 6 . 2</u> <u>. 3 . 3</u> <u>2 1 6 .</u>
3 2 1 6	tmr	<u>6 5 6 5</u> <u>6 5 6 1</u> <u>5 6 5 1</u> <u>5 6 1 6</u> <u>. . 3 2</u> <u>1 2 6 1</u> <u>. 5 3 5</u> <u>6 1 2 6</u>

Ngelik:

Balungan	Cengkok	Titilaras Gender
. 6 . .	Gt 6 sl 2	<u>6 . 1 6</u> <u>. 1 6 1 6</u> <u>1 2 1 3</u> <u>1 2 1 6</u> <u>. 6 . 6</u> <u>6 6 6 6</u> <u>. 1 6 1</u> <u>2 3 5 2</u>
2 3 2 1	dlal	<u>2 1 2 1</u> <u>2 1 2 1</u> <u>6 1 6 2</u> <u>. 1 2 1</u> <u>. 1 6 1</u> <u>2 1 2 3</u> <u>2 1 2 .</u> <u>. 3 2 1</u> <u>3 2 1</u>
3 2 6 5	kc	<u>. 2 . 6</u> <u>. 1 . 2</u> <u>. 1 3 2</u> <u>6 5 3 2</u> <u>. 2 . 6</u> <u>. 1 . 2</u> <u>. 1 3 2</u> <u>6 5 3 5</u>
1 6 5 3	kc	<u>5 6 . .</u> <u>5 6 5 3</u> <u>2 3 2 5</u> <u>. 3 5 3</u> <u>. . 2 3</u> <u>5 3 5 6</u> <u>5 3 5 .</u> <u>6 5 3 .</u>
6 1 3 2	ayk	<u>6 . 1 6</u> <u>2 3 2 1</u> <u>6 5 6 1</u> <u>5 6 1 6</u> <u>. 6 . 6</u> <u>2 6 2 1</u> <u>. 2 6 3</u> <u>2 3 5 2</u>
5 3 2 1	dlag	<u>5 6 5 .</u> <u>5 6 5 3</u> <u>6 5 6 3</u> <u>6 5 6 1</u> <u>. . 6 1</u> <u>. 2 . 2</u> <u>6 5 3 .</u> <u>6 1 2 1</u>
3 5 3 2	Jk	<u>6 5 6 1</u> <u>5 6 1 6</u> <u>1 2 1 3</u> <u>1 2 1 6</u> <u>. 2 6 3</u> <u>. 2 1 6</u> <u>1 6 1</u> <u>2 3 5 2</u>
3 2 1 6	Tmr	<u>6 5 6 5</u> <u>6 5 6 1</u> <u>5 6 5 1</u> <u>5 6 1 6</u> <u>. . 3 2</u> <u>1 2 6 1</u> <u>. 5 3 5</u> <u>6 1 2 6</u>
5 2 5 3	miru	<u>3 . 3 .</u> <u>. 6 6 6</u> <u>5 . 6 1</u> <u>6 5 6 1</u> <u>. 2 . 6</u> <u>1 2 2 2</u> <u>. 3 . 1</u> <u>. 2 6 3</u>
5 2 5 1	dlag	<u>5 6 5 .</u> <u>5 6 5 3</u> <u>6 5 6 3</u> <u>6 5 6 1</u>

		. . 6 1	. 2 . 2	6 5 3 .	6 1 2 1
5 3 5 2	Jk	<u>6 5 6 1</u>	<u>5 6 1 6</u>	<u>1 2 1 3</u>	<u>1 2 1 6</u>
		. 2 6 3	. 2 1 6	1 6 1	2 3 5 2
5 1 5 6	Tmr	<u>6 5 6 5</u>	<u>6 5 6 1</u>	<u>5 6 5 1</u>	<u>5 6 1 6</u>
		. . 3 2	1 2 6 1	. 5 3 5	6 1 2 6

KETAWANG GANDAMASTUTI Pl. 6

Tabuhan Balungan

BK: . . 6 1 2 3 2 1 3 3 1 2 . 1 2 (6)G

Umpak: . 2 . 3 . 2 . 1 N . 3 . 2 . 1 . (6)

Ngelik:

2 3 2 1 6 5 3 2 N 5 3 2 1 P 3 2 1 (6)NG

2 3 2 1 6 5 3 2 N 5 3 2 1 P 3 2 1 (6)NG

7 5 7 6 5 4 2 1 N 3 5 3 2 P 3 1 2 (6)NG

BK Bonang: 2 3 2 . 3 3 . 2 . 6 . 6 (g)
. . 6 1 . . . 1 . . 1 . 6 6 6 6

Umpak:

2 3 2 . 2 3 2 3 2 . 2 . 2 . 2 .
. 1 . . . 1 . 1

3 2 3 . 3 2 3 2 . . 6 (G)
. 6 6 6 . 6 6 . .

Ngelik:

2 3 2 . 2 3 2 3 2 . 2 . 2 . 2 .
. 1 . . . 1 . 1

6 5 6 . 6 5 6 5 3 2 3 . 3 2 3 2
.

5 3 5 . 5 3 5 3 2 . 2 . 2 . 2 .

. 1 . . . 1 . 1

3 2 3 . 3 2 3 2
. 1 6 1 . 1 6 1 6

2 3 2 . 2 3 2 3 2 . 2 . 2 . 2 .
. 1 . . . 1 . 1

6 5 6 . 6 5 6 5 3 2 3 . 3 2 3 2
.

5 3 5 . 5 3 5 3 2 . 2 . 2 . 2 .
. 1 . . . 1 . 1

3 2 3 . 3 2 3 2
. 1 6 1 . 1 6 1 6

7 5 7 . 7 5 7 5 7 6 7 . 7 6 7 6
.

2 3 2 . 2 3 2 3 2 . 2 . 2 . 2 .
. 1 . . . 1 . 1

5 4 5 . 5 4 5 4 2 . 2 . 2 . 2 .
. 1 . . . 1 . 1

3 5 3 . 3 5 3 5 3 2 3 . 3 2 3 2
.

3 . 3 . 3 . 3 . . . 6 . . 6 . 6 (G)
. 1 . . . 1 . 1 6 6 6 . 6 6 6 6

Kinanthi:

2 3 1 2 1 6 5 3 2 3 3 1 2 2

Mi der ing rat a nge la ngut

1 2 2 2 3 1 13 2 1 6

Lelana njajah ne ga ri

2 3 1 2 1 6 5 3 2 3 3 1 2 2

Mu beng tepi ning sa mo dra

1 2 3 1 2 6 6 5 3 3 5 7 6 5 6

Sumengka ang ga ning wu kir

4 5 4 6 5 4 4 5 4 2 1 2 1

Anelasak wana wa sa

5 6 5 6 2 3 2 1 1 2 1 3 2 1 6

Tu mu runing ju rang te bis

Kinanthi:

2 3 1 2 1 1 3 2 6 5 5 5 6 5 3 2

Mi der ing rat a nge la ngut

1 2 2 2 3 1 13 2 1 6

Lelana njajah ne ga ri

2 3 1 2 1 1 3 2 6 5 5 5 6 5 3 2

Mubeng te pi ning sa mo dra

1 2 3 1 2 6 6 5 3 3 5 7 6 5 6

Sumengka ang ga ning wu kir

4 5 4 6 5 4 4 5 4 2 1 2 1

Anelasak wana wa sa

5 6 5 6 2 3 2 1 1 2 1 3 2 1 6

Tu mu runing ju rang te bis

KTW SINOM PARIJATHA SL 9

Bk: . 6 6 6 2 2 1 1 2 2 1 6 2 1 6 (5)

Umpak:

6 6 . . 2 3 2 1 3 2 1 6 2 1 6 (5)

6 6 . . 2 3 2 1 3 2 1 6 2 1 6 (5)

Gerong:

2 2 2 6 3 5 3 2 6 1 6 (5)

5 6 2 1 5 2 1 6 2 6 3 (5)

2 3 1 2 3 5 3 2 2 3 2 (1)

5 6 2 1 3 2 1 6 2 6 3 (5)

1 6 1 5 2 3 2 1 2 3 2 (1)

Garap mondhag-mandheg

Bk: Kendhang-----

(6) 3 5 3 2 6 1 6 (5)

5 6 2 1 2 ---- 6 2 5 2 1 2 6 3 (5)

2 3 1 2 3 ---- 2 1 1 6 5 2 3 2 (1)

5 6 2 1 2 ---- 6 2 5 2 1 2 6 3 (5)

1 6 1 5 2 ---- 1 3 2 1 6 2 3 2 (1)

Catatan: kendhangan menggunakan irama rangkep (IV), kendhang batangan.

Sinom:

Nuladha laku utama

Tumrape wong tanah Jawi

Wong agung ing ngeksi ganda

Panembahan Senapati

Kepati amarsudi

Sudanen hawa lan napsu

Pinesu tapa brata

Tanapi ing siyang ratri

Amemangun karyenak tyasing sesama

F. PLAYON

Playon (Srepeg) Mataram Jugag Sl 9

BK Kendhang : (1)

Balungan:

2 1 2 1 3 2 3 2
 // 5 6 1 6 5 6 1 6 2 3 5 3 2 1 2 1
 2 1 2 1 3 5 6 5 3 5 6 5 3 2 1 2
 3 5 6 5 3 5 6 5 6 1 2 1 2 1 3 2 //

Bonang:

2 . 2 . 2 . 2 . 3 2 . . 3 2 . 2
 . 1 . 1 . 1 . 1 . . . 1 . . . 1 .

. // . . 6 . . 6 . .
 5 6 1 . 5 6 1 6 6 6 6 . 6 6 . .

. . 2 5 2 3 5 3 2 . 2 . 2 . 2 .
 2 2 2 1 . . . 1 . 1

2 . 2 . 2 . 2 . . . 5 . . 5 . .
 . 1 . . . 1 . 1 5 5 5 . 5 5 . .

. . 5 . . 5 2 .
 5 5 5 . 5 5 . . 1 6 5 3 2 2 2 .

. . 5 . . 5 5 . . . 5 .
 5 5 5 . 5 5 . . 5 5 5 . 5 5 5 .

. . 2 . 2 . 2 . 3 2 . . 3 2 . 2
 6 1 . . . 1 . 1 . . 1 . . . 1 .

. //

5 6 1 . 5 6 1 .

E JINEMAN

JINEMAN ULER KAMBANG SL 9

(Selemban)

BK: . 5 1 2 1 5 1 6

BK Celuk:

Sekar pisang pisang sesajining karya
 Sae sae sae sae dadose
 Ja lali lo kowe titipane gambir mbako
 (Ja lali lo kowe gotong royong nyambut gawe)
 Patut lamun linuludan mring sesama
 Kinclong alah kinclong kinclong guwayane
 Mubyar murub, mencorong katon tejane
 Rama, rama ramane dhewe
 Ujung jari balung rondhaning kelapa (gong ageng)
 Winengkua sayekti dadya usada (gong suwukan)
 Katampen kendhang b . kb , b , (6)

1 1 6 5 1 2 1 6 2 3 5 6 5 3 2 1
 KW KW ½ KW Sgt III
 6 5 6 2 6 5 2 1 3 5 1 6 2 1 6 5
 KW KW ¼ SBR III+tayub
 2 5 2 1 5 6 2 1 3 2 1 6 2 3 5 6 ---- 1

Masuk irama rangkep, kembali atas

JINEMAN ULER KAMBANG SL 9

(Rangkep)

1 1 6 5 1 2 1 6 2 3 5 6 5 3 2 1
 KW KW ½ KW Sgt III
 6 5 6 2 6 5 2 1 3 5 1 6 2 1 6 5
 MIPIL +SBR

2 5 2 1 5 6 2 1 3 2 1 6 2 3 5 6 ---- 1
SK+DHEG SK SGT SK DHEG+MASUK ANDHEGan

F. PLAYON

Srepeg Mataram Wetah SL 9

BK: Kendhang(1)

Balungan A:

2 1 2 1 . 1 . 1 . (1)

2 3 1 2 3 5 6 (5) 2 3 5 (6) 1 6 5 6

5 3 2 3 1 2 3 (2) 3 5 6 (5) 3 5 6 5

Balungan B: //

6 1 2 1 2 1 3 2 5 6 1 6 5 6 1 6

2 3 5 3 2 1 2 1 2 1 2 1 3 5 6 5

3 5 6 5 3 2 1 2 2 1 2 1 3 5 6 5 //

Lagu:

Rangu-rangu

Rangu-rangu tyas matrenyuh

Mawa suka rena, radyan anggarjita

Ungguling ngayuda, karsaning Hyang

Dhuh Gusti, Gusti kula

Sumungkem mring ngarsa pada

Gusti kula

Ing ngarsanta kula nyuwun

Genging pangaksama, miwah wicaksana

Nyuwun panguwasa, ing tyas kula

Dhuh Gusti, sembah kita

Tulusa nglebur angkara

Dhuh tulusa

Gusti ingkang maha suci

Paringa ngapura, mring para manungsa

Murih padha eling, mring Pangeran

Dhuh Gusti, sembah kita

Sumungkem mring ngersa pada

Gusti kula

PLAYON LASEM SI 6

Balungan A:

6 5 6 5 6 5 2 3 5 (6) 1 6 5 6 2 3 5 3 2 1 2 (1)

2 1 2 1 3 5 6 (5) 2 3 5 (6) 1 6 5 6 5 3 2 3 1 2 3 (2)

Balungan B://

5 3 5 6 5 3 5 6 6 5 2 6 5 2 3 (5)

3 2 1 2 6 5 2 (3) 5 3 5 3 5 2 3 (5)

1 6 5 3 6 5 3 (2) 1 6 3 2 3 5 6 (5)

2 3 2 (1) 2 1 3 2 5 6 1 (6) 5 3 2 3 6 5 3 (2)

SWK: 1 1 3 2 1 (6)

G. BUBARAN

UDAN MAS PL BR

Buka: . 7 7 7 5 6 7 2 2 7 6 5 6 7 6 (5)

Dados:

A : 6 5 3 2 6 5 3 2 3 3 2 3 6 5 3 2

B : 6 5 3 2 6 5 3 2 3 3 2 3 6 5 3 2

C : 7 5 6 7 5 6 7 2 2 7 6 5 6 7 6 5

D : 7 5 6 7 5 6 7 2 2 7 6 5 6 7 6 (5)

Kendhangan:

Buka: t t p b p p b . (g)

Dados:

A : p p pb . p p pb . p p pb .p bp b pb .

B : p p pb . p p pb . p p pb .p bp b pb .t

C : pb .t pb .t pb .t pb .t pb .t pb .p bp b pb .t
 D : pb .t pb .t pb .t pb .t pb .t pb .p bp b pb .(g)
 Suwuk (D)
 t p p p b t p p b t p b p b t p t p t b p b p p .(g)
 Bonang:

$$\begin{array}{cccc} \dots & \dots & \dots & \dots \\ .777 & 567. & .765 & 6765 \end{array} \quad (g)$$

$$\begin{array}{cccc} \dots & \dots & \dots & \dots \\ 65653232 & 65653232 & .333333.. & 65653232 \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ 65653232 & 65653232 & .333333.. & 65653232 \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ .77777.. & 56567.7. & .7.76565 & 67676565 \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ .77777.. & 56567.7. & .7.76565 & 67676565 \end{array}$$

Suwuk: $\frac{\dots 5.5}{67675555}$ (G)

Bubaran Runtung Sl 9

Kempalan: Suwardi Endraswara

Buka: 535. 2356 1653 5555 (g)
 Dados:
 A : 6365 6365 6365 6132
 B : 5352 5352 5352 5356
 C : 5326 5326 5326 5352
 D : 5355 2356 1653 216(5)

Kendhangan:
 Buka: t t p b p p b .(g)
 Dados:
 A : p p pb . p p pb . p p pb .p bp b pb .
 B : p p pb . p p pb . p p pb .p bp b pb .t
 C : pb .t pb .t pb .t pb .t pb .t pb .p bp b pb .t
 D : pb .t pb .t pb .t pb .t pb .t pb .p bp b pb .(g)

Suwuk (D)
 t p p p b t p p b t p b p b t p t p t b p b p p .(g)
 Catatan:
 + : kethuk
 : japan (kenong)
 : kempul

Bonang:
 Buka

$$\begin{array}{cccc} 535. & 2356 & 1653 & .5.5 \\ \dots & \dots & \dots & 5555 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} \dots & \dots & \dots & \dots \\ 6363555. & 6363555. & 6363555. & 61616/2.6/2. \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ 53536/2.6/2. & 5536/2.6/2. & 53536/2.6/2. & 5353666. \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ 5353666. & 5353666. & 5353666. & 53536/2.6/2. \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ 5353555. & 23235656 & 16165353 & 2.2...5. \\ \dots & \dots & \dots & .1.1555. \\ \text{Suwuk: } & \frac{2.2. .5.5}{.1.15555} & & (G) \end{array}$$

KENDHANGAN PLAYON

Kendhangan Versi A

. b . b . b . b // . t pl d . . dl b
p dl t b . t b dl . b . b . b . b
. t pl d . . dl b p dl t b . t b dl
. t . t p dl p dl . t . t b dl b dl
. t . t p dl p dl . t . t p t dl b
p dl t b . t b dl . t . t p dl p dl
p dl t b . t p dl //

Swuk: . t . t b dl b t dl b ... (g)

Kendhangan Versi B

, p , p , p , b p p p p p pl d b
// pl d t b d tb pl d tb pl d t b b d p b
d p p p p p p pl d b pl d t b d t b pl d
pl , pl , pl , pl , pl d t b d t b b b
tb pl tb . t kp t b bt tb pl d p d tb d b
pl d t b . p pl b d b pl , pl , pl , pl ,
pl d t b d t b pl d . p p p p pl d b //

Swk: . p b pl d b . b d b . p p . (5)

Kendhangan Versi C

, p , p , p , b p p p p p pl d b
// pl d t b d tb pl d pl , pl , pl , pl ,
p p p p p p d b pl d t b d t d b d .
t b p d p d t b d b pl dt b d tb pl d
. pb . d t b b d tb pl d p d tb db
pl d t b . t . b b d , p , p , pl d b //

Swk: t . t db . db . p p (5)

Kendhangan Versi D

tb tb tb tb tb . p p pl db . d b d d

pl d pl d t . b pl d // pl d pl d t b d b d b
tb pl d pl db . d b d b pl d pl d t . b pl d .
pl d pl d t . d pl d pl d b b d tb pl d
pl d pl d tb pl p t . p t pl d pl d b . d b d b
pl d pl d t b d b d b . d b d pl db . d b d b
pl d pl d t b , b pl d //

Swk seseg: p t p b b t db (g)

Kendhangan Versi E

Pinatut, manut gerak wayang, ketoprak, tari, lawak.